Simpul Melaung

"Zine the Heat"



Simpul Melaung: Zine the Heat

Editor
Ajeng Larasati

Penulis
Hai Rembulan

Ilustrasi dan Tata Letak
Hai Rembulan

Kontributor
Peserta Workshop “Zine Against the Heat”
berkolaborasi dengan Festival Kiamat Ekosistem (FKE)
di Gramedia Jalma pada 26 Juni 2025

Penanggung Jawab
Riza Imaduddin Abdali (Koordinator KKB)

Penerbit
Koalisi Kebebasan Berserikat (KKB)

Sekretariat KKB - YAPPIKA
Jalan Basuki Rahmat RT 006/010, Unit 7 (Kompleks Ruko Dealer YAMAHA)
Cipinang Besar Selatan, Jatinegara, Jakarta Timur 13410, Indonesia
Email: office@yappika-actionaid.or.id
Website: https://yappika-actionaid.or.id

Sepenggal Simpul: “Zine The Heat”

Apa yang terbayang dalam benakmu ketika mendengar kata krisis?

Di tengah kehidupan yang semakin memanas dalam setiap aspek, belakangan ini kita dihadapkan pada realitas bahwa krisis iklim berkelindan dengan fenomena penyempitan ruang sipil. Namun di satu sisi, nyatanya ada paradoks tersendiri antara kedua hal tersebut.

Semakin parahnya krisis iklim dalam beberapa tahun terakhir seyogyanya mendesak adanya aksi kolektif yang memihak pada mereka yang paling terpinggirkan. Namun, penyempitan ruang sipil menjadi hambatan besar yang justru membuat partisipasi masyarakat sipil seperti menemui jalan buntu.

Krisis iklim sudah sewajarnya dipahami dan dipercayai sebagai sebuah ancaman eksistensial yang nyata dan akan terjadi, namun pemegang kekuasaan seakan-akan tutup mata dan telinga atas pengalaman-pengalaman warga yang paling dekat dengan dampak dari krisis tersebut. Alih-alih menyambut pendapat, mereka justru semakin gencar untuk terus menggerus ruang-ruang sipil. Semua demi keuntungan yang diatasnamakan sebagai pembangunan untuk kesejahteraan bersama.

Hutan dibabat, bukit ditambang, tanah dirampas, seakan-akan nyaris tak ada tempat untuk bernafas lega. Lalu dimanakah letak suara kita sesungguhnya? Berapakah harganya?

Dalam Simpul Melaung edisi kali ini, Koalisi Kebebasan Berserikat (KKB) mengajak para kontributor untuk bersama-sama meluapkan amarah, ketakutan, cinta, segala macam bentuk ekspresinya ketika harus dihadapkan dengan realitas krisis yang semakin mengancam.

Di tengah situasi penyempitan ruang sipil, kami tetap berupaya untuk memperluas dan merawat ruang-ruang pertautan kritis demi menumbuhkan kekuatan kolektif. Seperti halnya pemaknaan dari Simpul Melaung, suara-suara kita akan bertaut dan menggema jadi perlawanan

Semoga dalam setiap halamannya, kawan-kawan juga bisa menemukan solidaritas serta harapan yang pelan-pelan kembali merecup dan tak akan pernah redup.

Jakarta, 10 Agustus 2025
Ajeng Larasati - YAPPIKA (Koalisi Kebebasan Berserikat)

Prolog oleh hai rembulan

Workshop zine tentang krisis iklim yang diadakan di Gramedia Jalma, di area Blok M Jakarta Selatan–tempat berkumpul orang-orang muda–membuktikan sekali lagi dan lagi bahwa krisis iklim bukan lagi isu milik NGO ataupun aktivis lingkungan saja. Masyarakat sipil dari berbagai kalangan bergabung, duduk dan menulis kemarahan dan keresahannya akan krisis iklim yang semakin hari terasa semakin mendarah daging. Peserta adalah orang muda dari beragam rentang fase dan latar belakang: pelajar SMA sampai usia awal tiga puluhan. Politik kewargaan dikalimatkan menjadi zine-zine yang personal, penuh hasrat untuk percaya harapan dan mewujudkan impian. Beberapa zine hadir sebagai rumah yang aman, rumah yang tak disediakan yang berkuasa: untuk mengeluh dan berbagi ketakutan. Keresahan keseharian dan ketakutan akan masa depan diolah menjadi zine yang berani dan rapuh di saat yang sama: cerita tanaman masa kecil yang sudah tidak lagi ada, laut di kampung halaman yang tak sejernih dulu, dampak kesehatan sebagai perempuan yang tinggal di kota dan bahkan impian untuk punya rumah sehat yang bisa menerima mereka sebelum kiamat tiba.

Pada akhirnya, memahami hak sebagai warga sipil dan merasa tidak sendirian menghadapi krisis iklim adalah cara mengolah tantangan yang semakin hari semakin mendesak napas dan impian kita. Aku percaya sesi Zine The Heat kemarin sudah menjadi ruang, rumah yang aman untuk kita sebagai warga sipil duduk dan mengakui ketakutan akan kiamat ekosistem, sembari terus berusaha hidup lagi dan bergerak lagi dan mendesak yang berkuasa lagi dan lagi dan lagi dan lagi, sampai kiamat nanti.



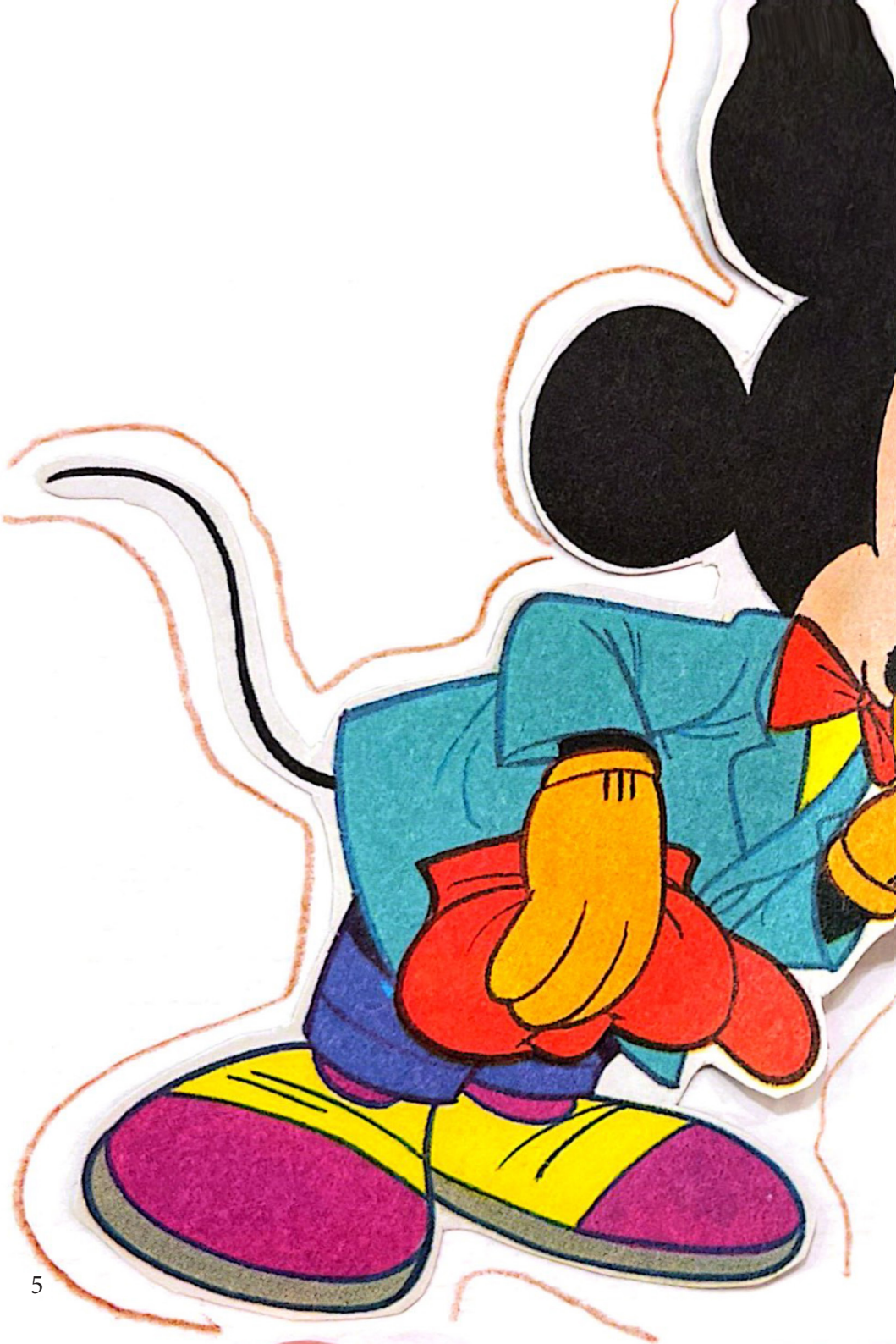

DO YOU
WHAT IT
TO SAV
EAR


U HAVE
T TAKES
VE THE
TH?


Indomaret
mudah & hemat
HERO
GREEN
for
LIFE
This is an Earth Friendly Degradable Bag !
Because we Care !

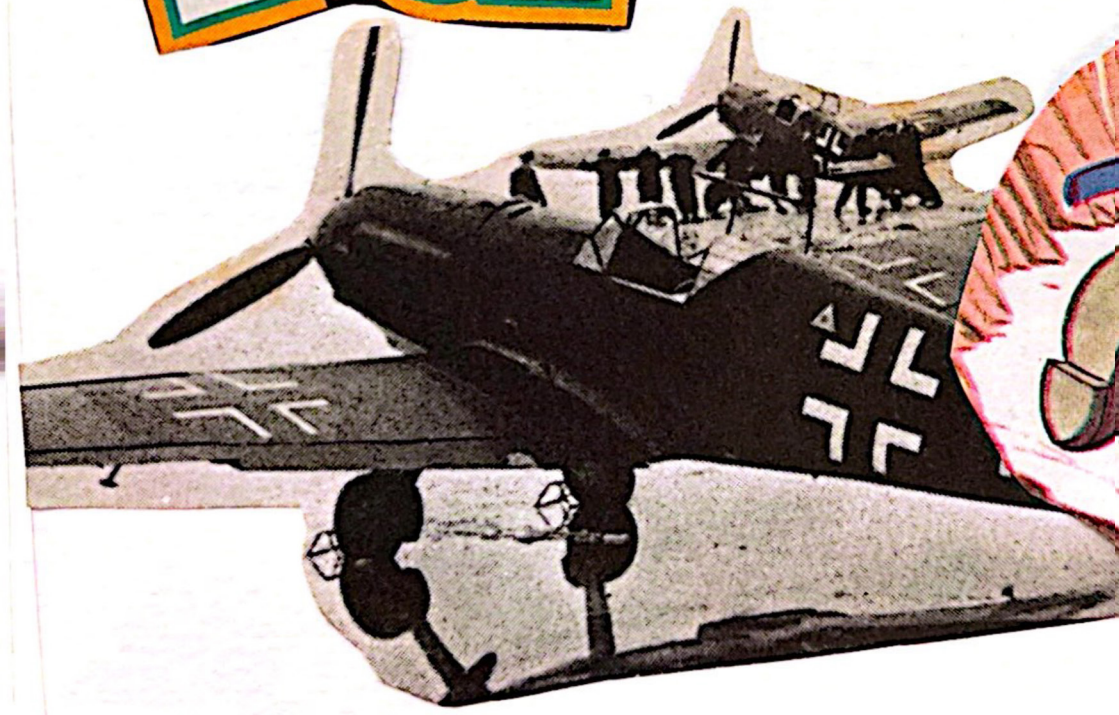


USE MANY PLASTICS!
AS MANY AS YOU CAN :)




SUPPORT
CONSUMERISM

Totally fun

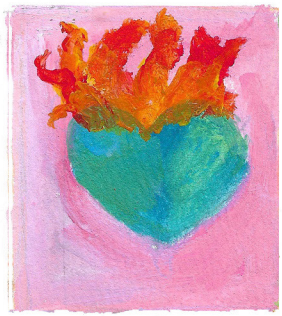



JOIN THE WAR!

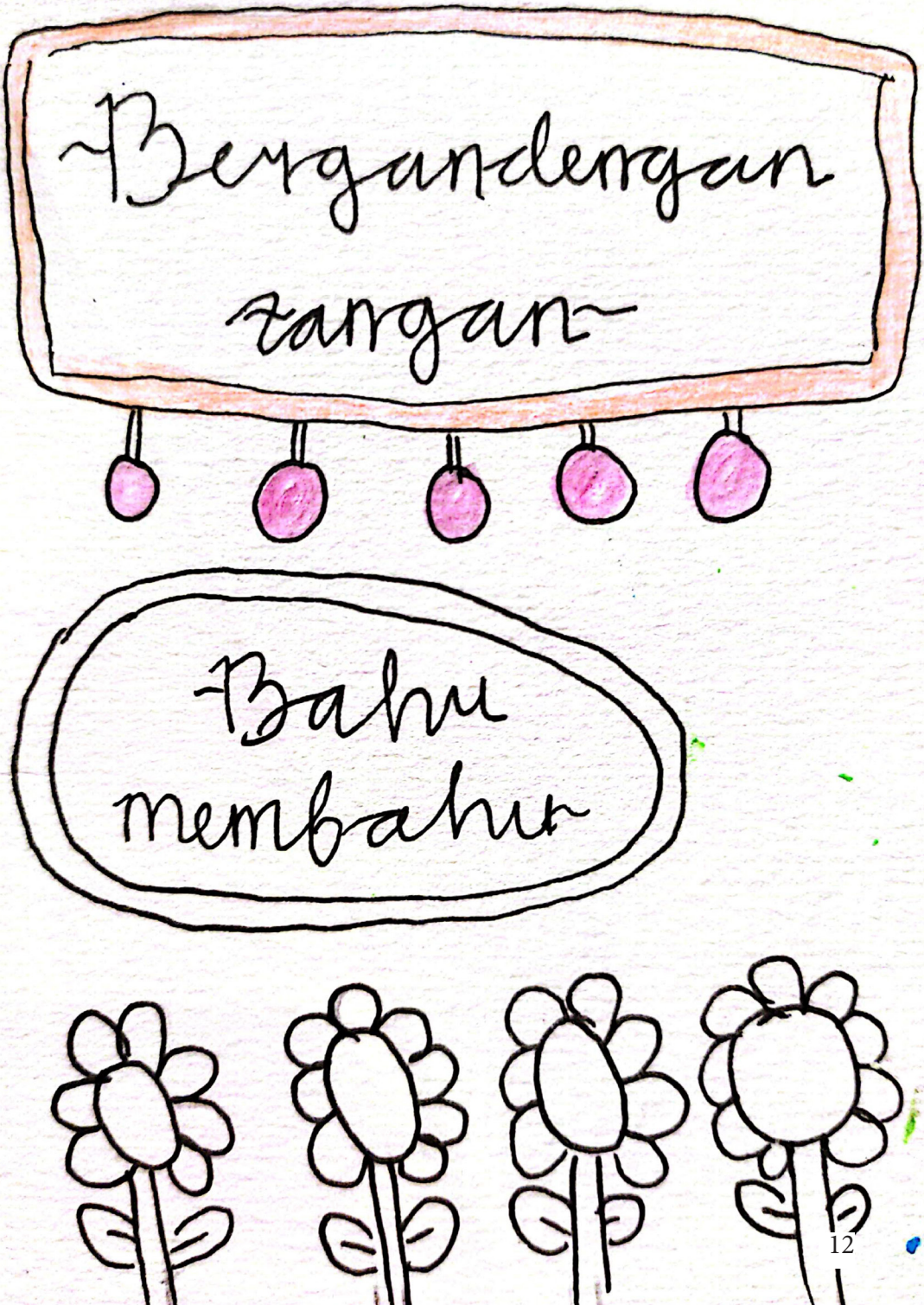


JUST KIDDING :)

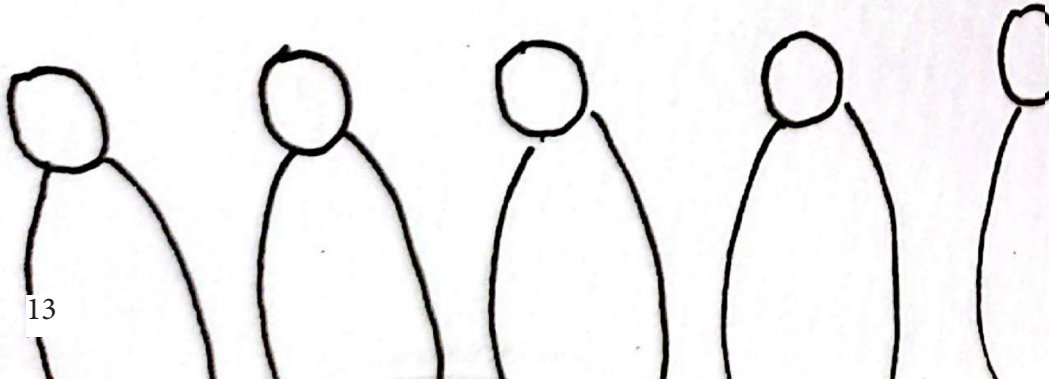
THESE STEPS ACTUALLY DESTROY THE EARTH ...



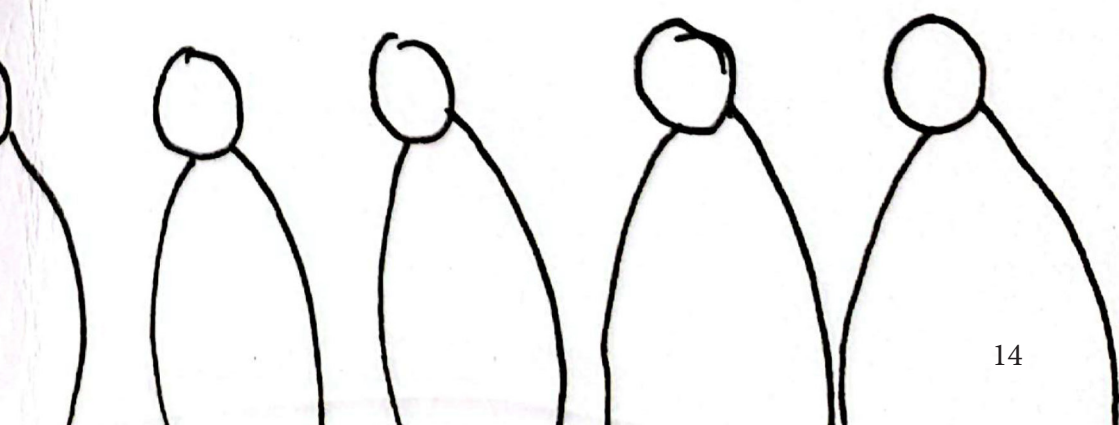

BER
GOTONG
ROYONG


Berganderegan
zaregan
Bahu
membahu

BERSAMA

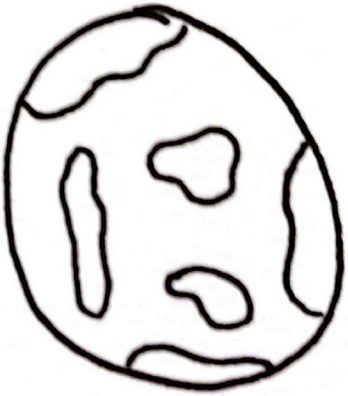


-SAMA




MEN
JA
GA

RUMAH KITA



SATU -
SATUNYA







Things to Keep going




Love
Cats

Flower




FOOD

Cute Outfits






Te


doro



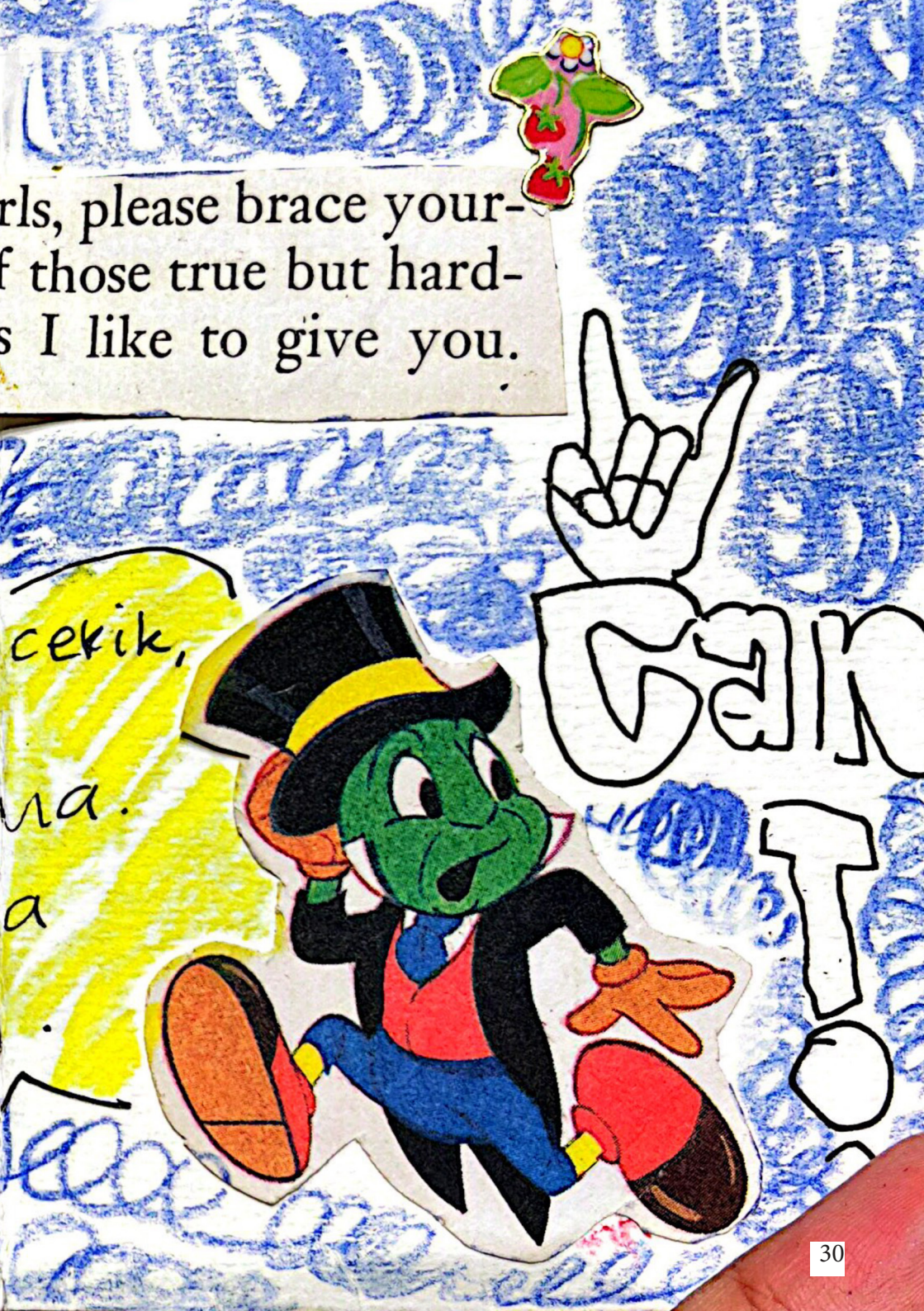

FREJOL
COL



Now, boys and gi
selves for a couple of
to believe statements

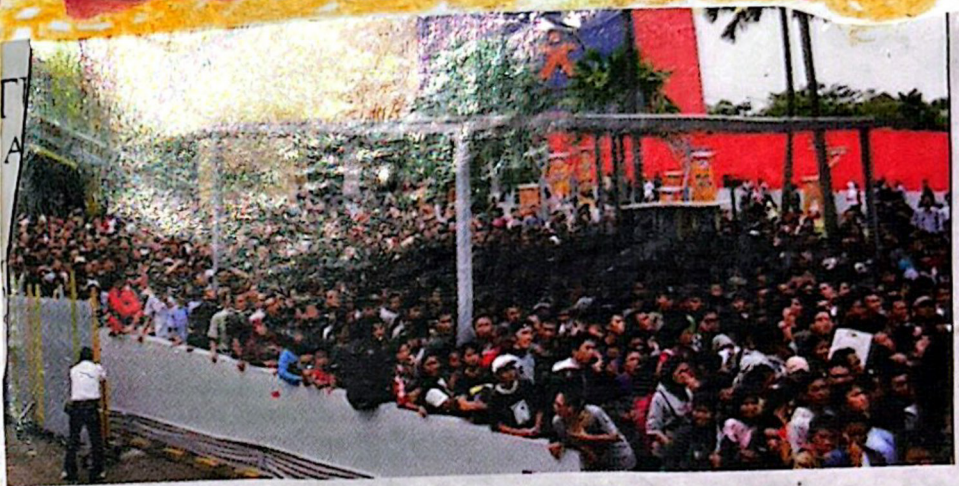
Berisik dengan men
Tak berirama tapi
Mengem
Tak berpegang hingg
kayan g

rls, please brace your-
f those true but hard-
s I like to give you.

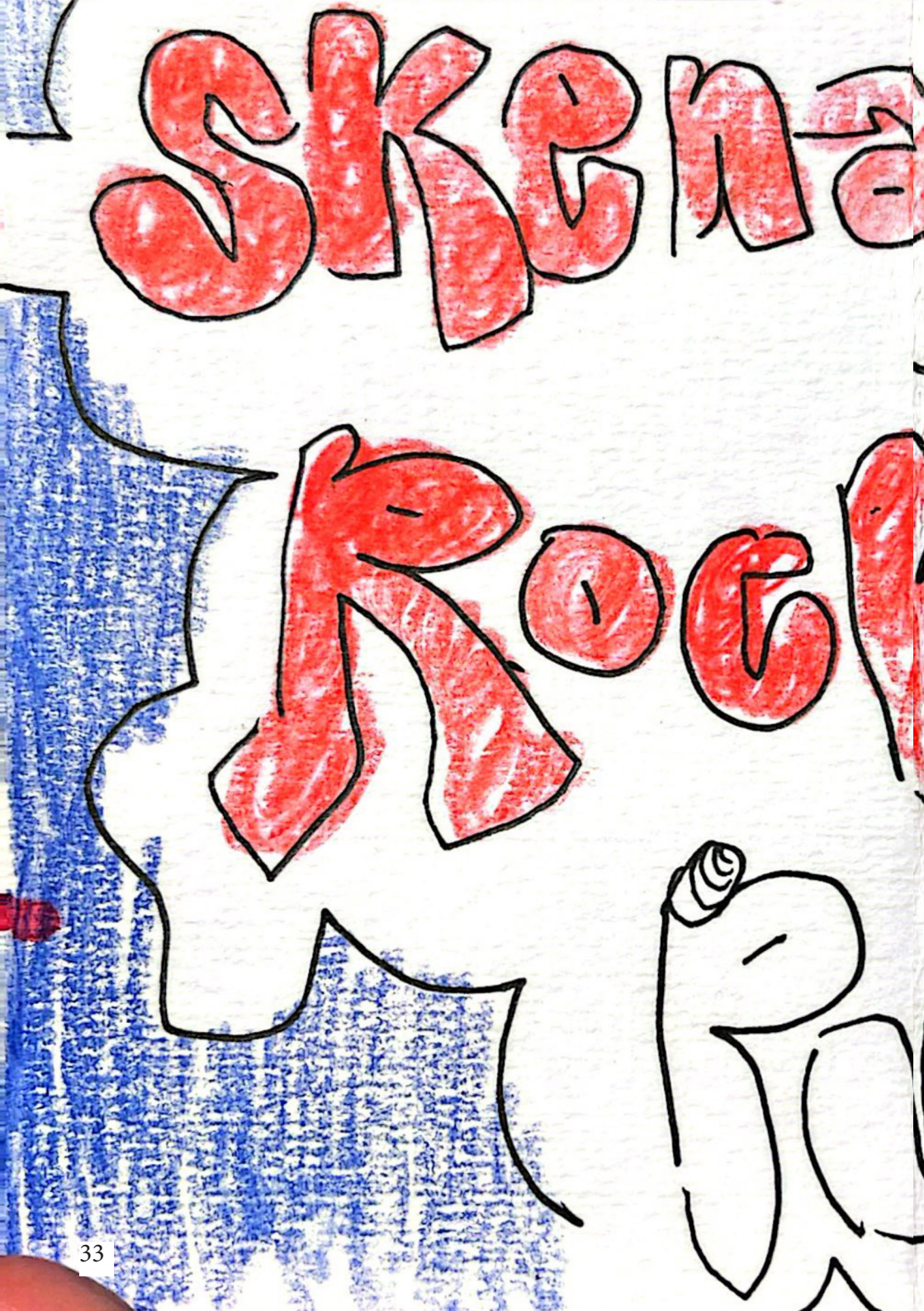



SOAD
Avril Lavigne
the Sigit
Oasis
A7X
3 Doors Down
the Pantura
Sebelum Dunia ini Berakhir, ku Mau Mengonser-vasikan Mosviva

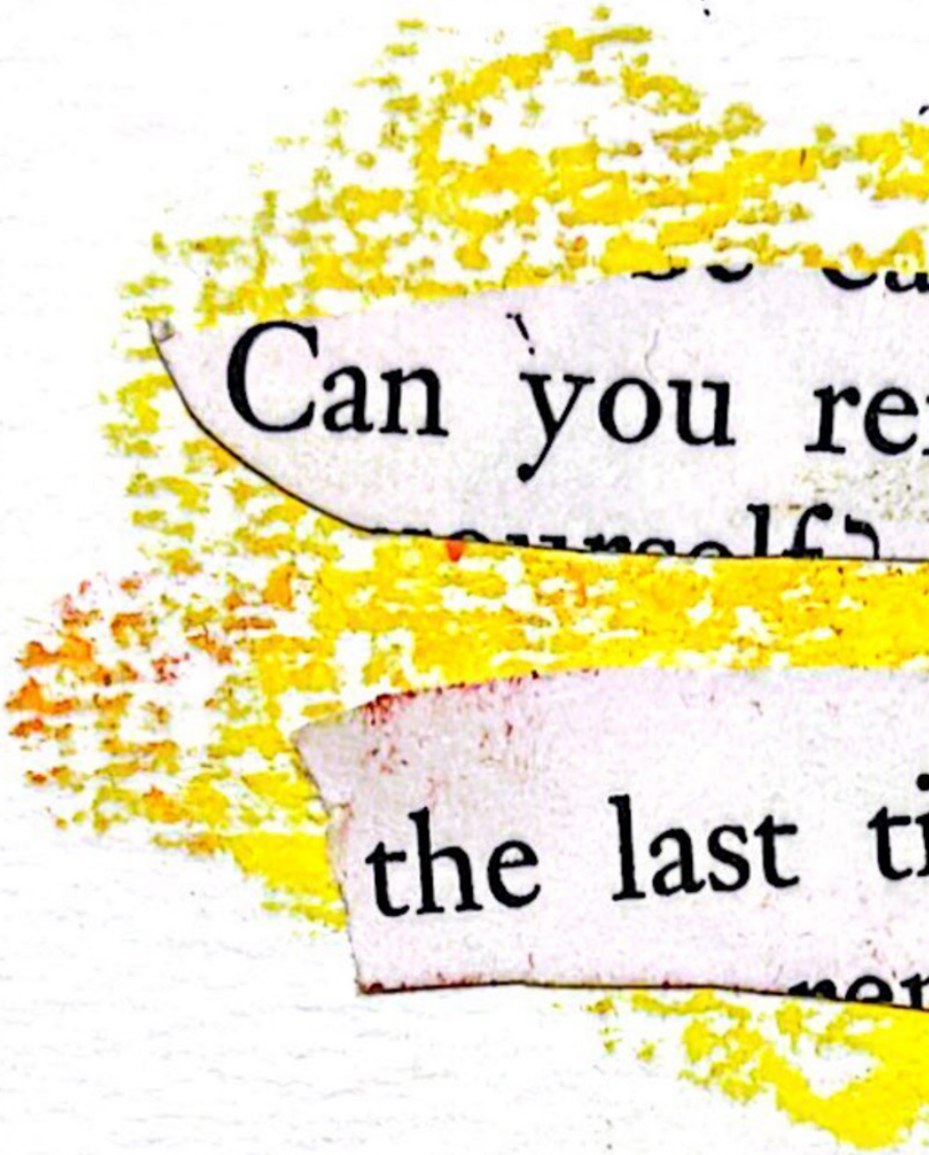
konser

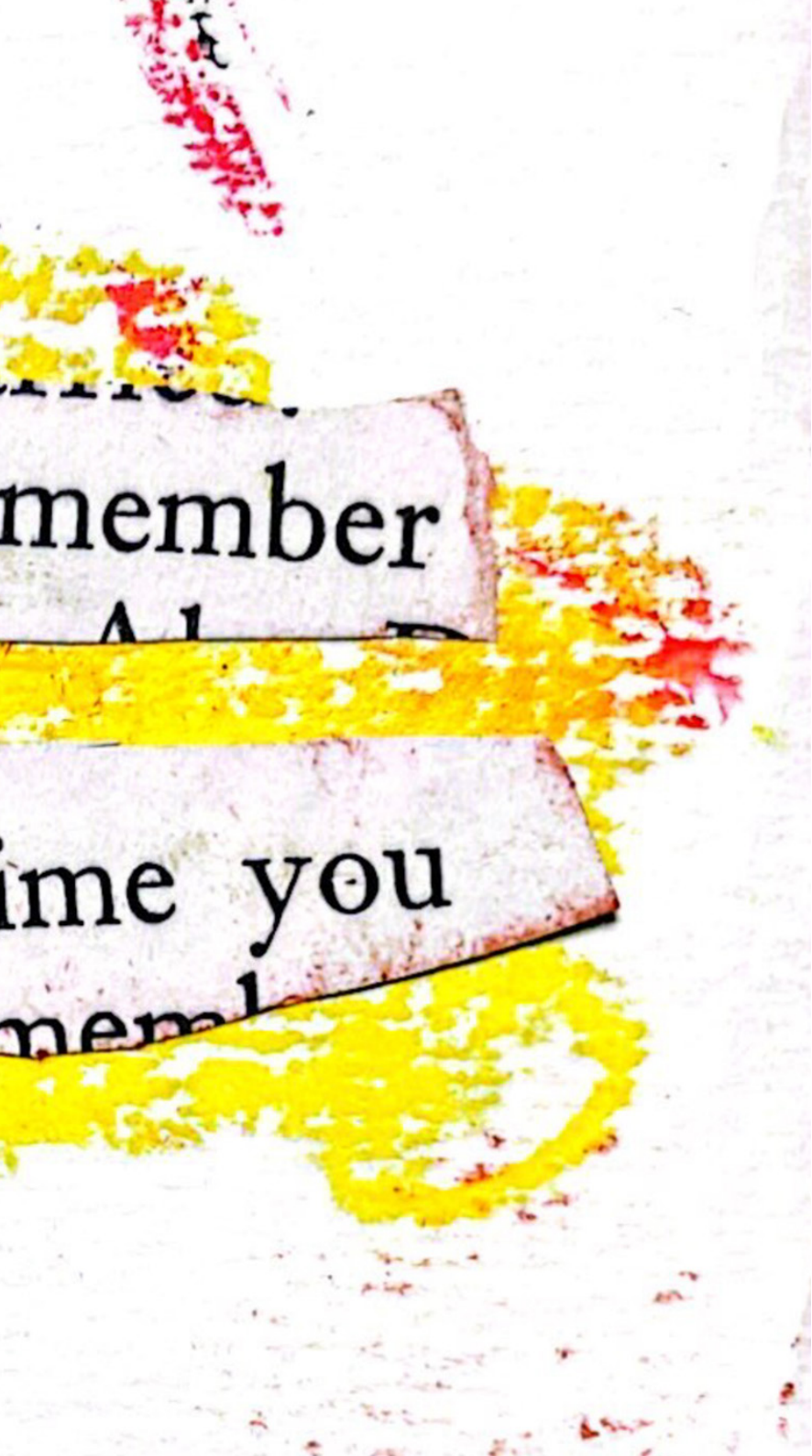


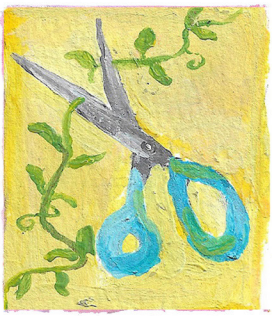


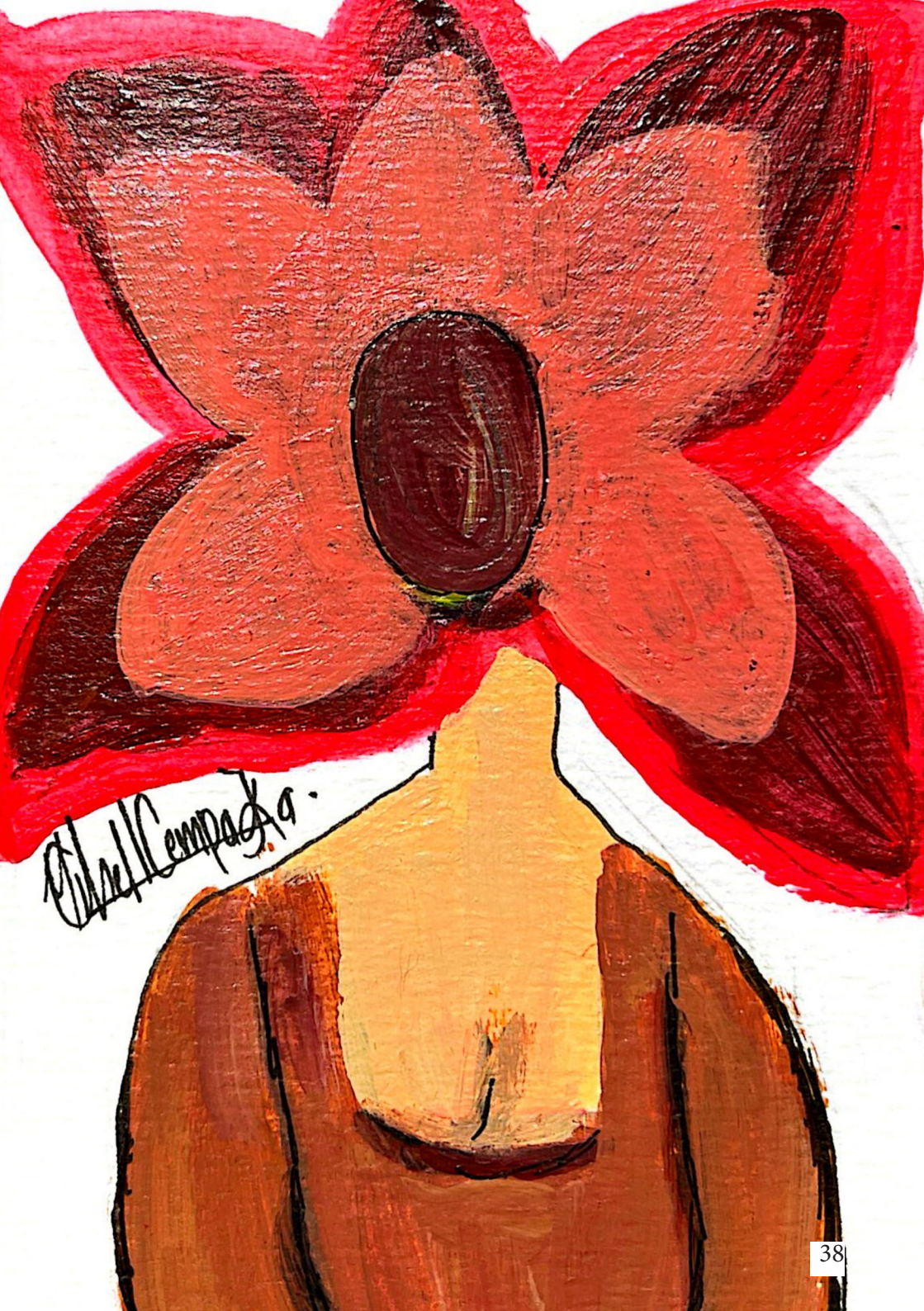

Skena
Rock

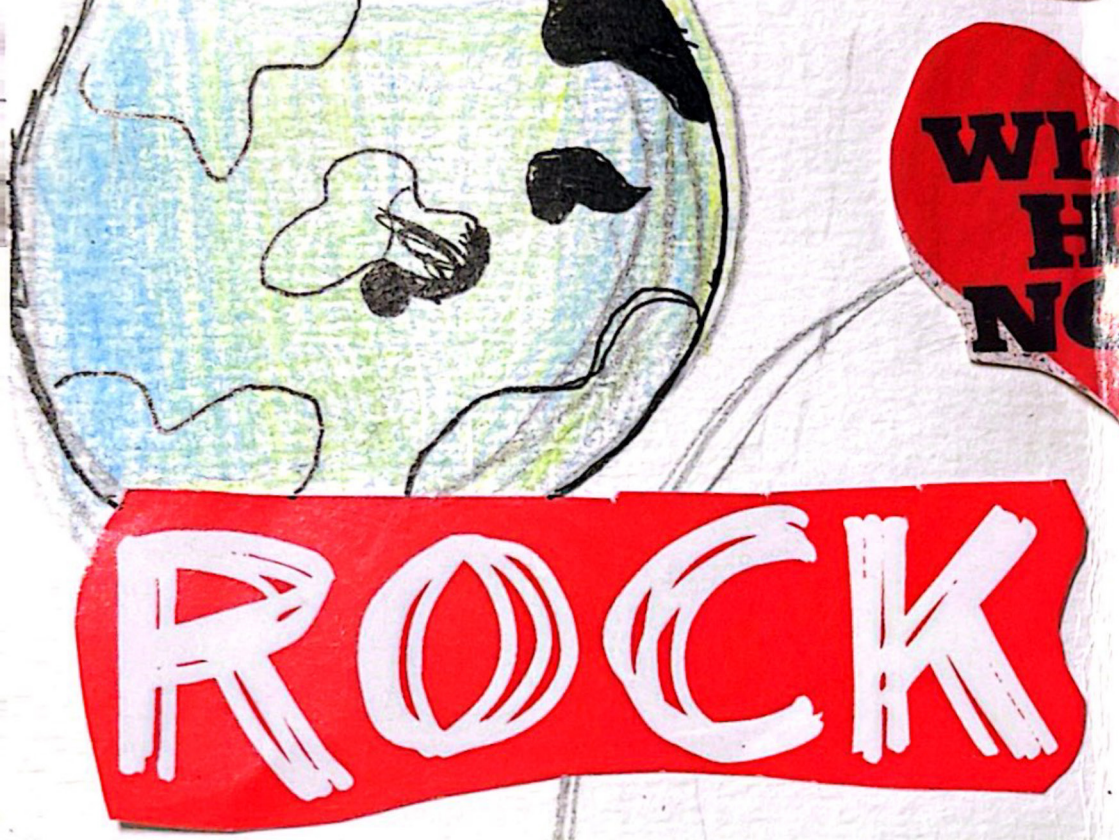



Can you re
the last ti


member
ime you







CEMPAKA



10 Lagu before "Kiamat"

1). Lagunya begini, nadanya begitu
- Jason Ranti

2). Mati Muda
- Kelompok Penerbang Roket

3). Bed of Roses
- Bon Jovi

4). All the time
- The Sigit

5). Timur
- The Adams

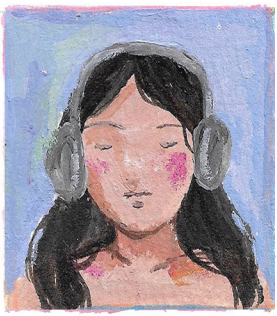
6). Putih
- ERK

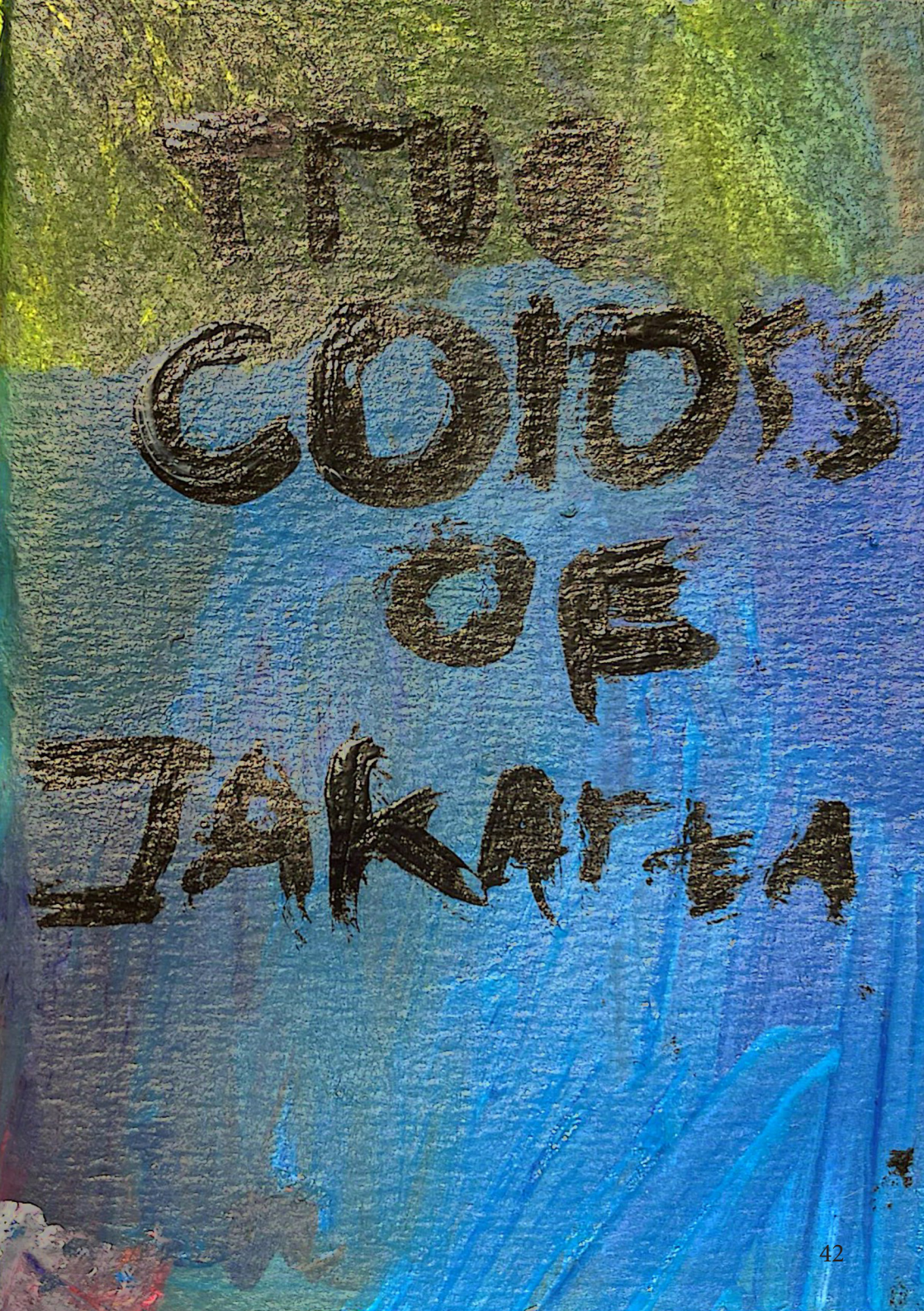
7). Hotel California
- Eagles

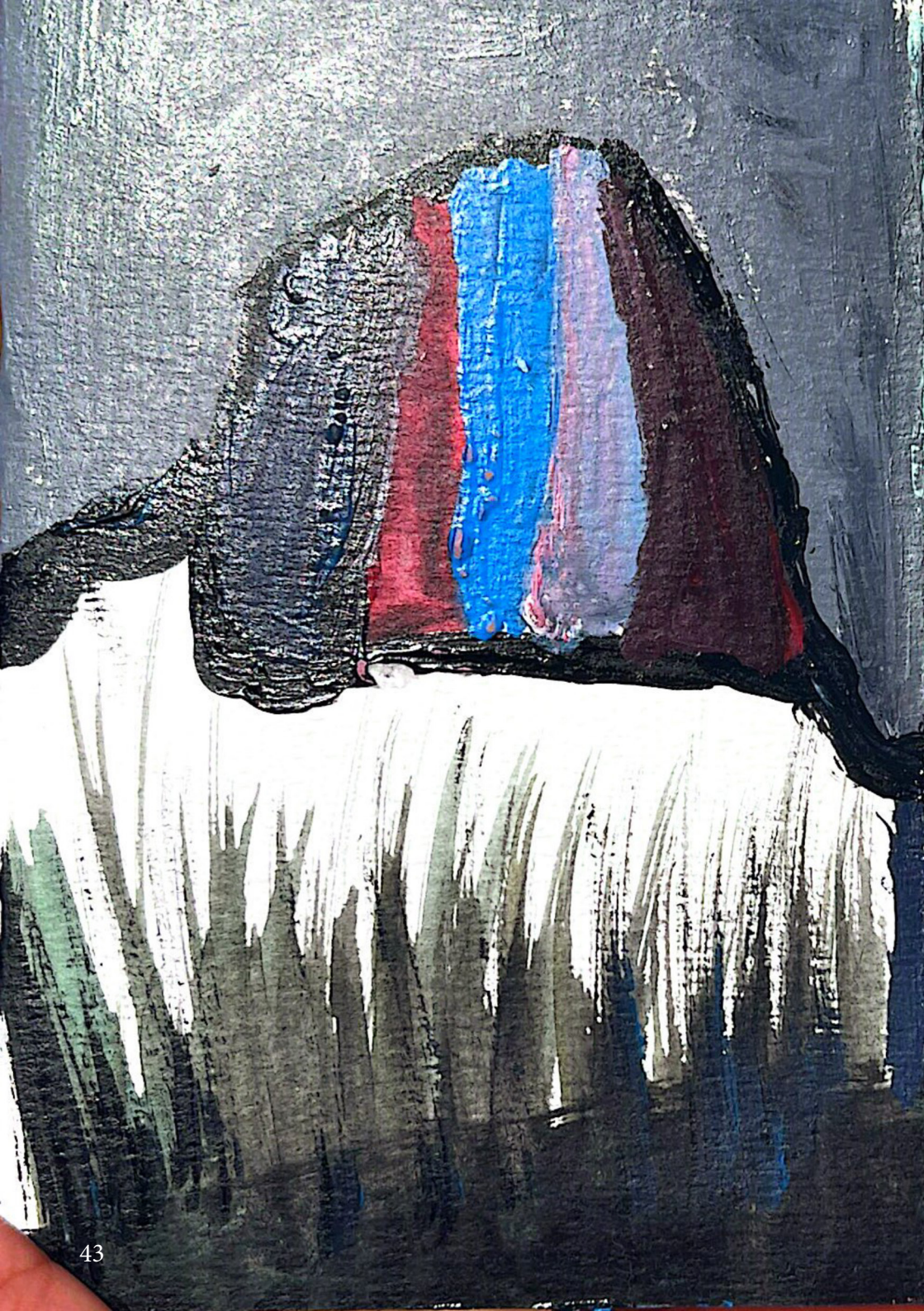
8). Laut
- Nyonya Ayu

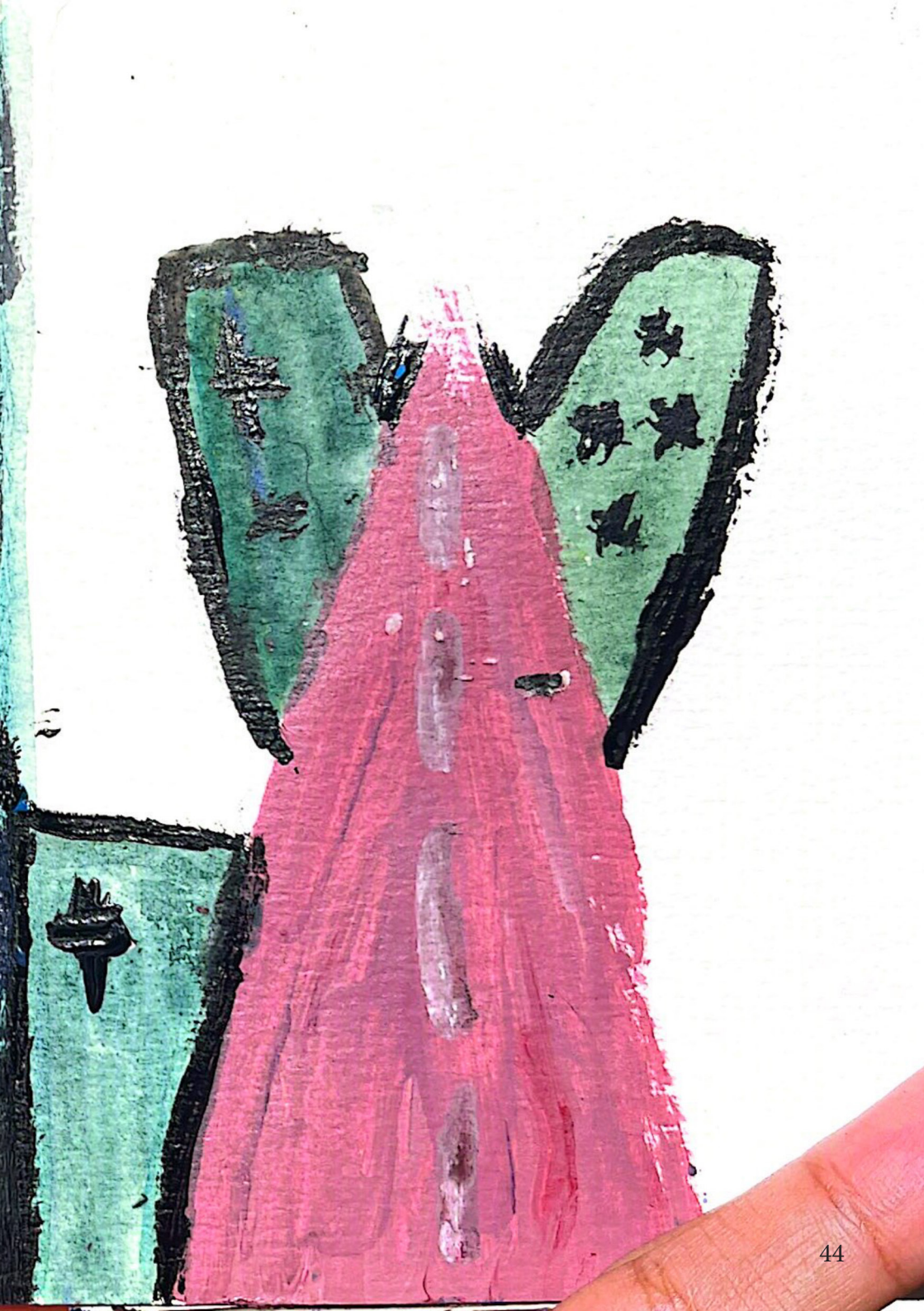
9). Cinta Melulu
- ERK

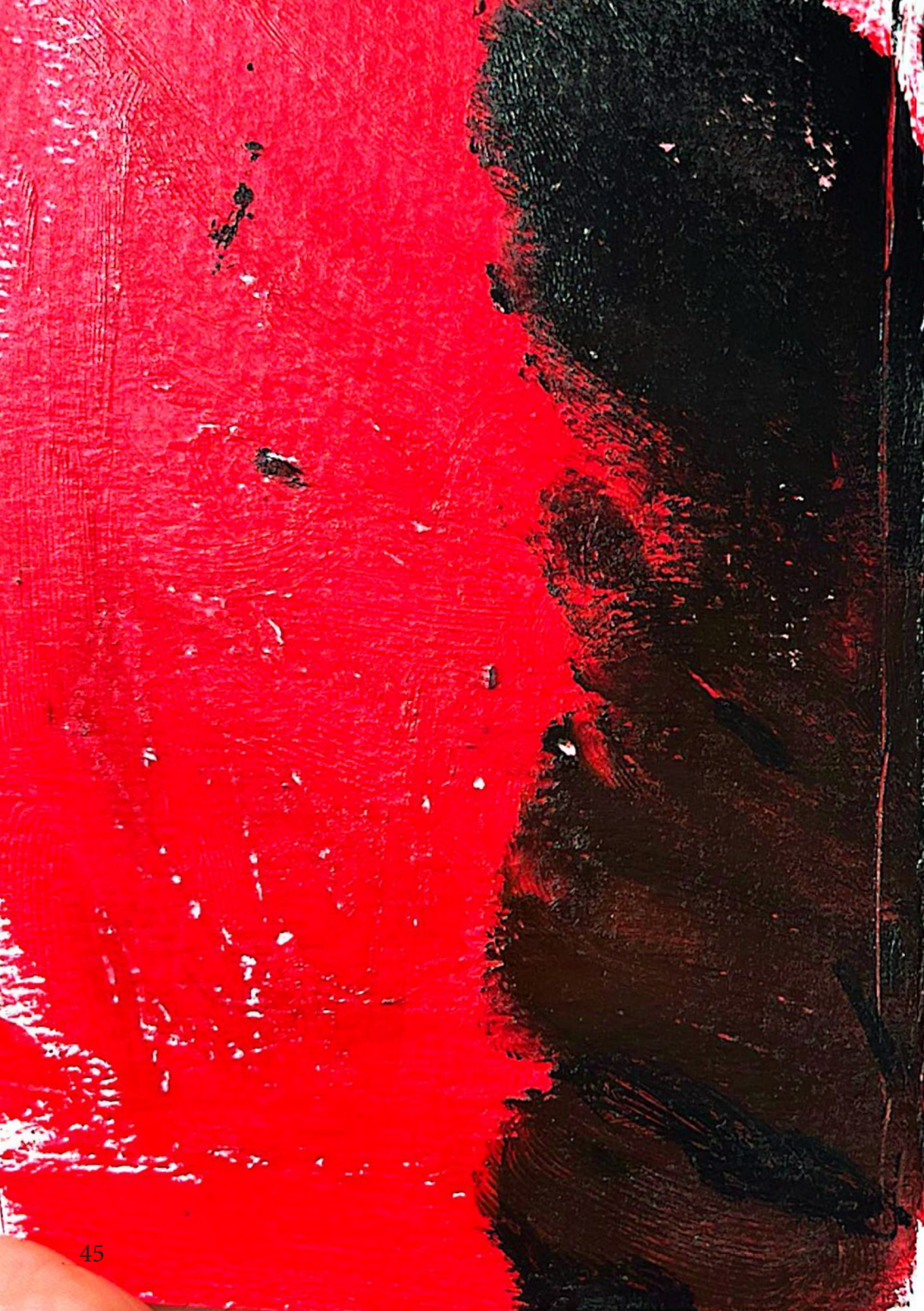
10). Sondang

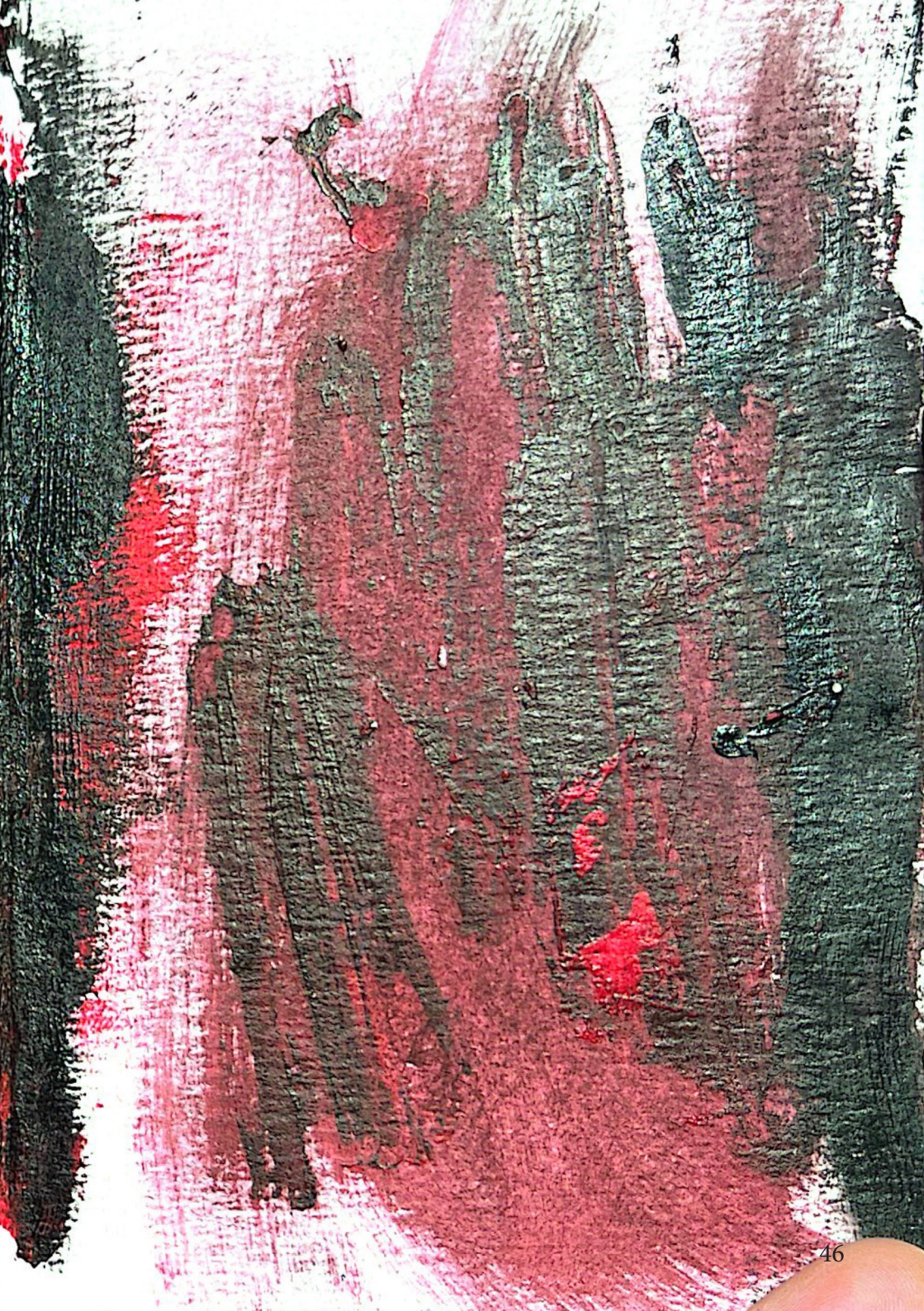



TO
GOD'S
OF
JAKARTA







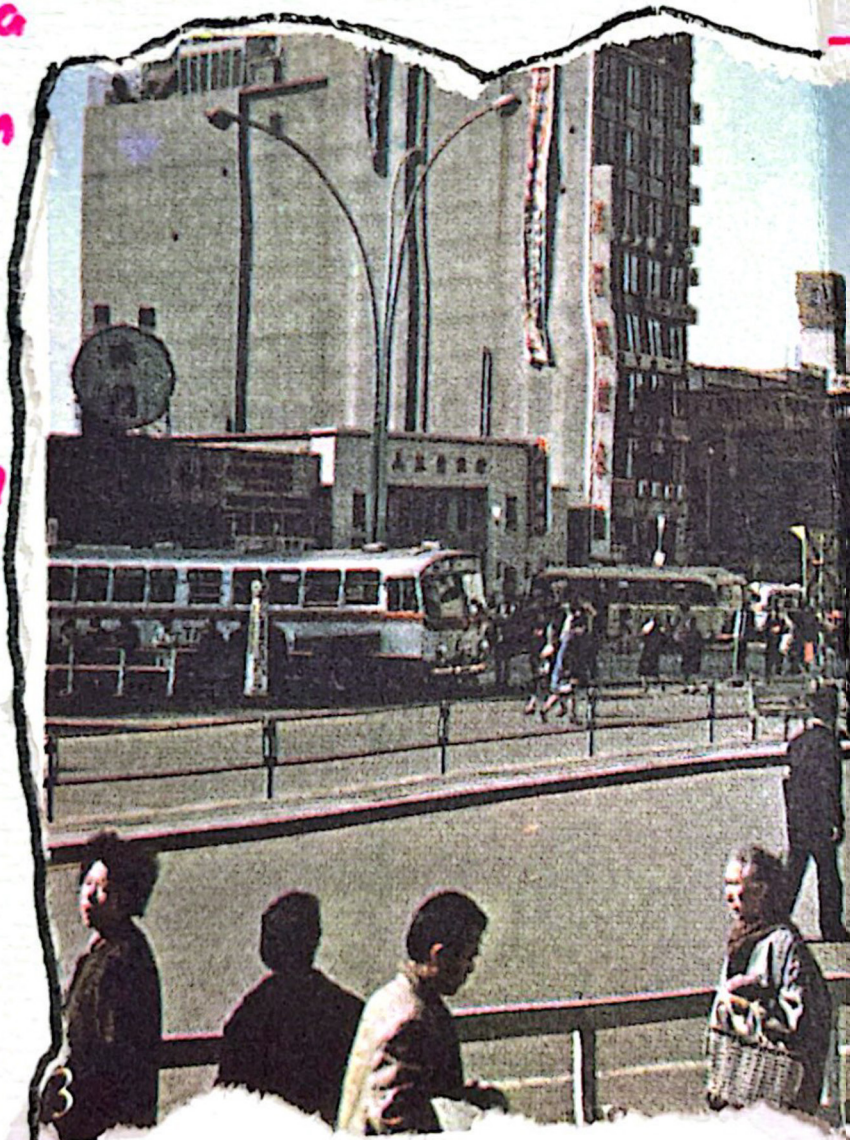




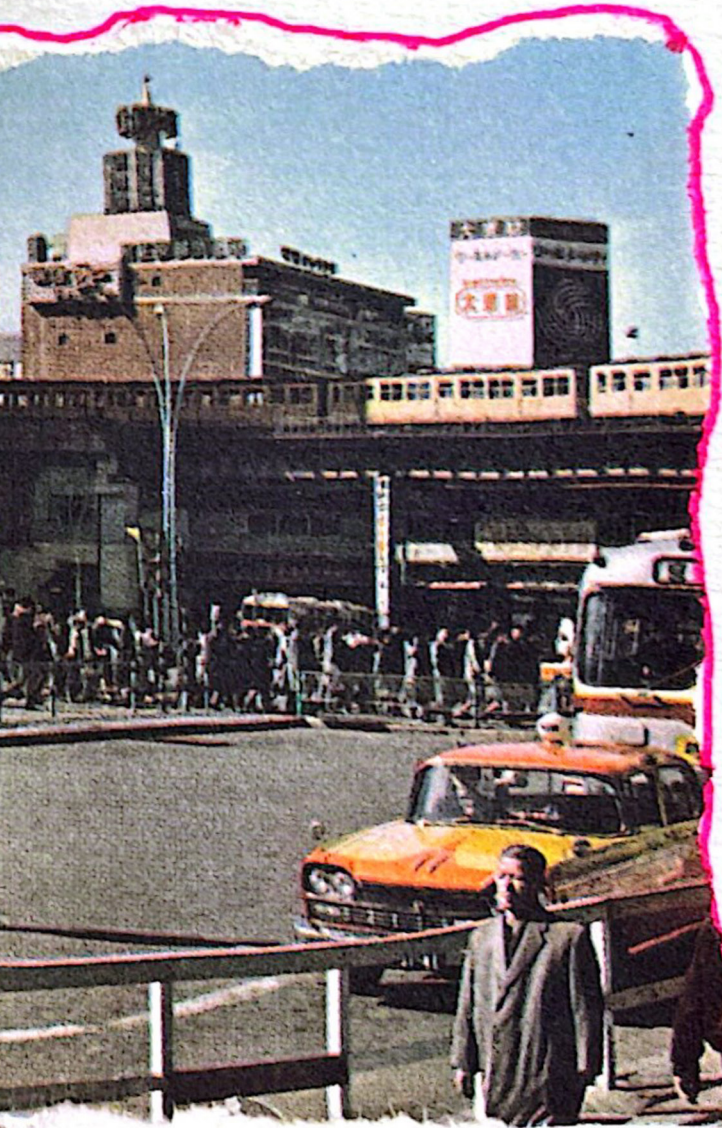

Love

I want a safe & quiet trotoar! Tidak ada jalan yang bolong, tidak ada tetot ½ every 10 mins. Why?

Kenapa nyaman hanya dimiliki orang" tertentu?



We need this kind of road!
We can afford this. I know.
But where all the money go?
Jalanan kita panas. kantor mereka yang dingin.
Bravo!

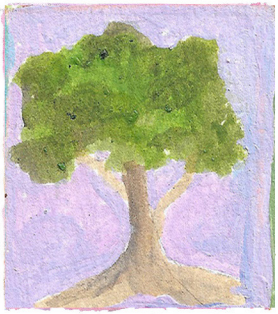




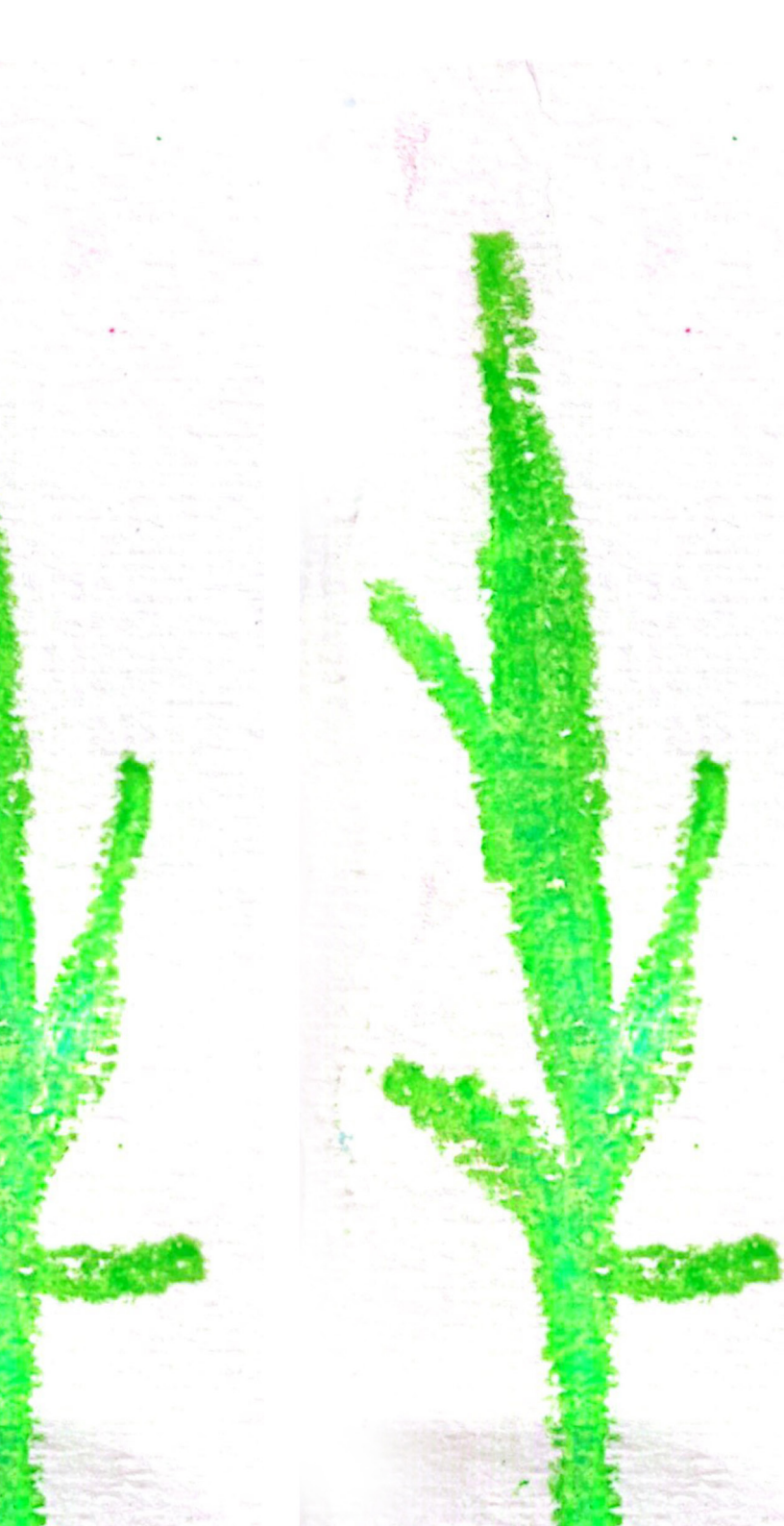


I miss this era when we don't have too much choice of malls. Sepedaan, main di sawah. Especially main di taman. Kenapa ya lebih kepikiran bangun mall baru dibanding ruang terbuka hijau? I miss those era when kids were busy playing at a park, not malls. Ini terjadi only di Indonesia atau merata ya?







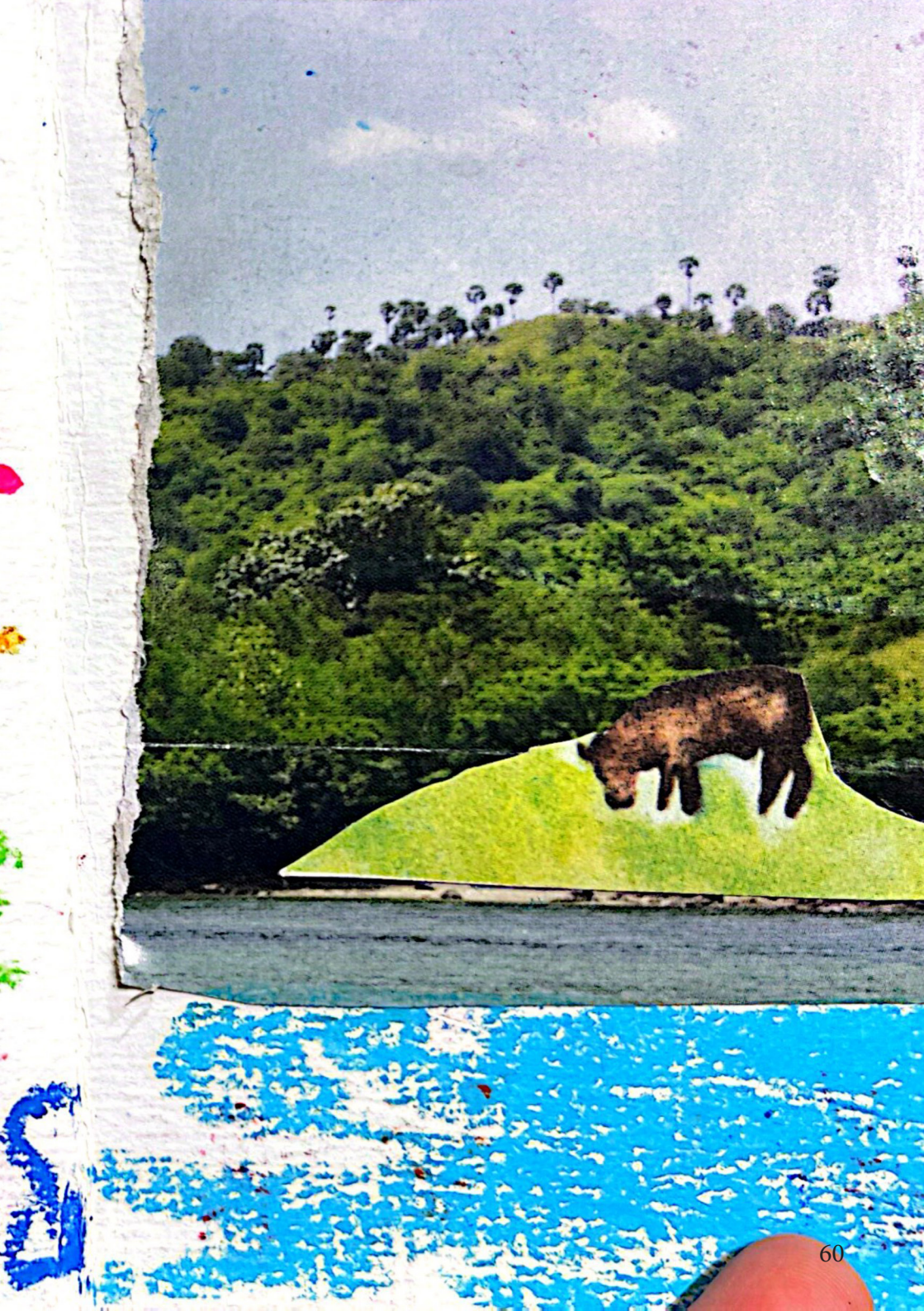



All My
LIFE

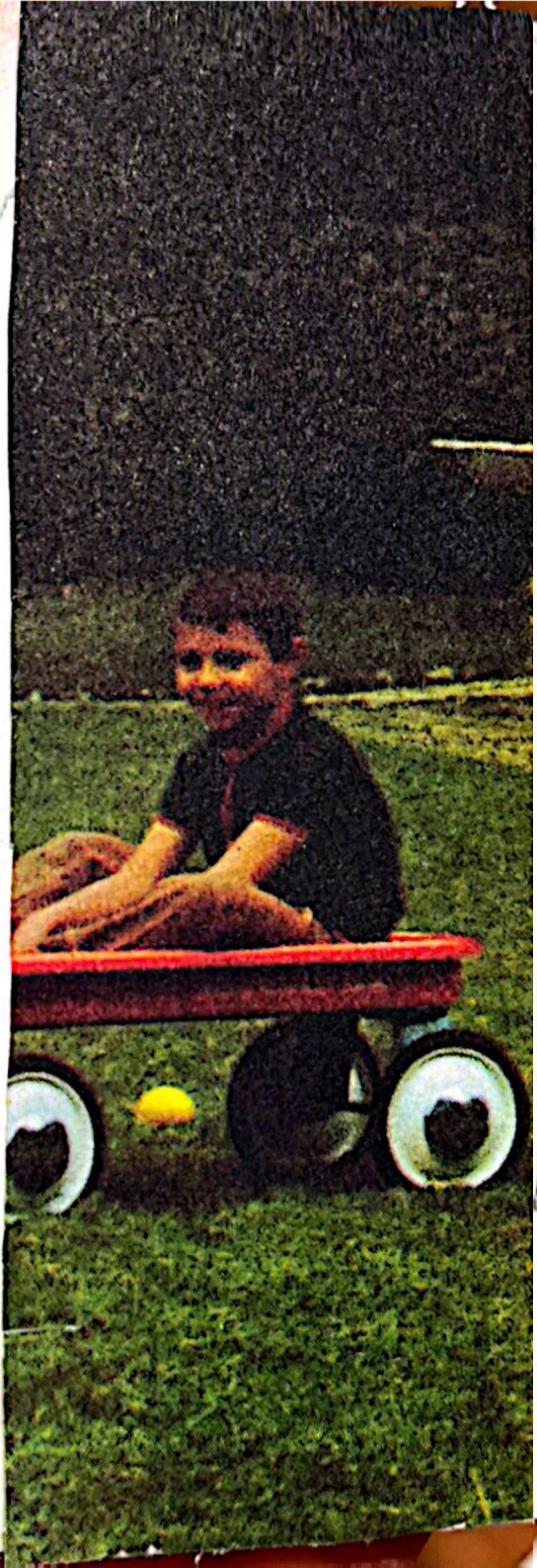

I REALLY
WANT
TO

THE
whole

world
MEET PE
SEE THE
NATURE
and all the
WONDER



organ, like y
you in touch
the water in
the room ge
in the skin
ature chan
ings in t
pressure
The
your ha
ets of ep
down i
lower
more

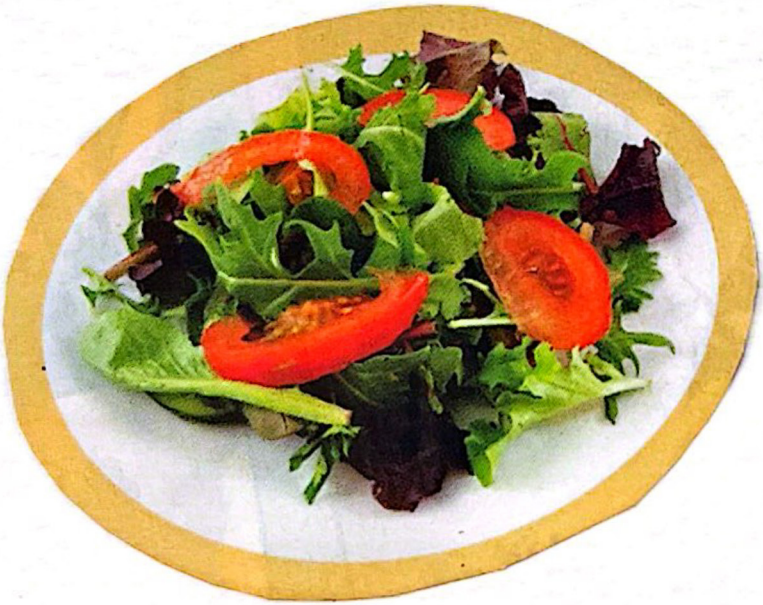


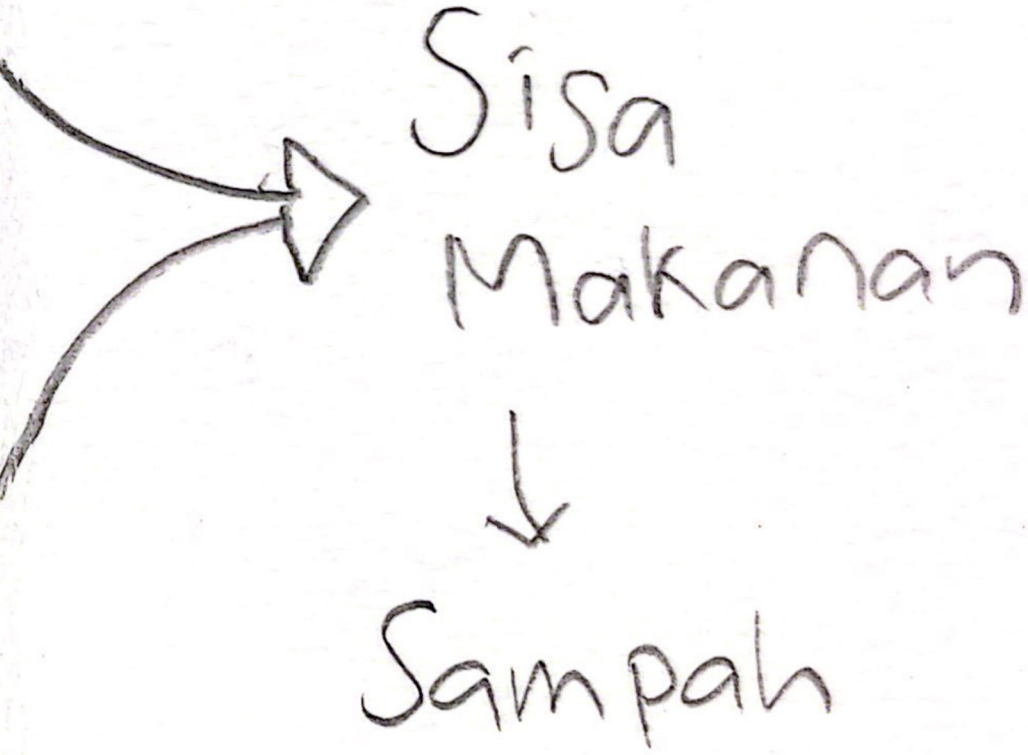

CIRUELA
LECHE
MANZANA







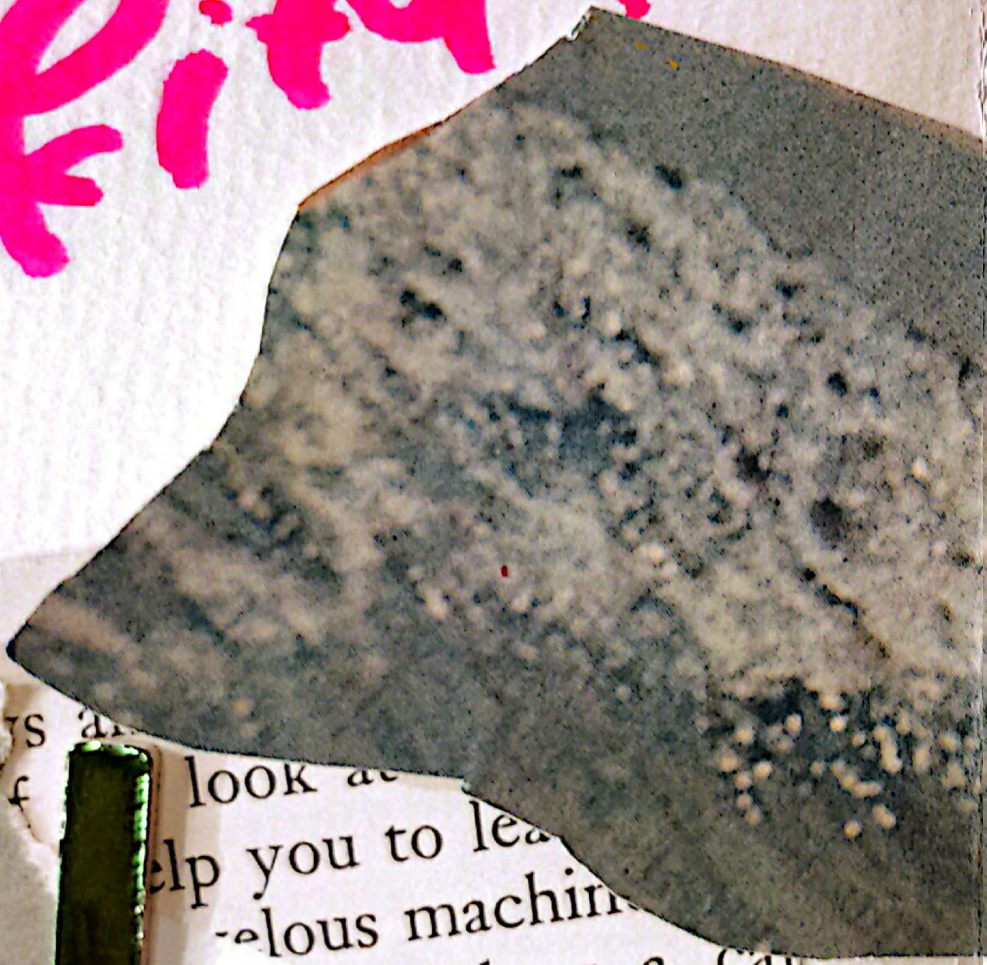



Sisa
Makanan
Sampah



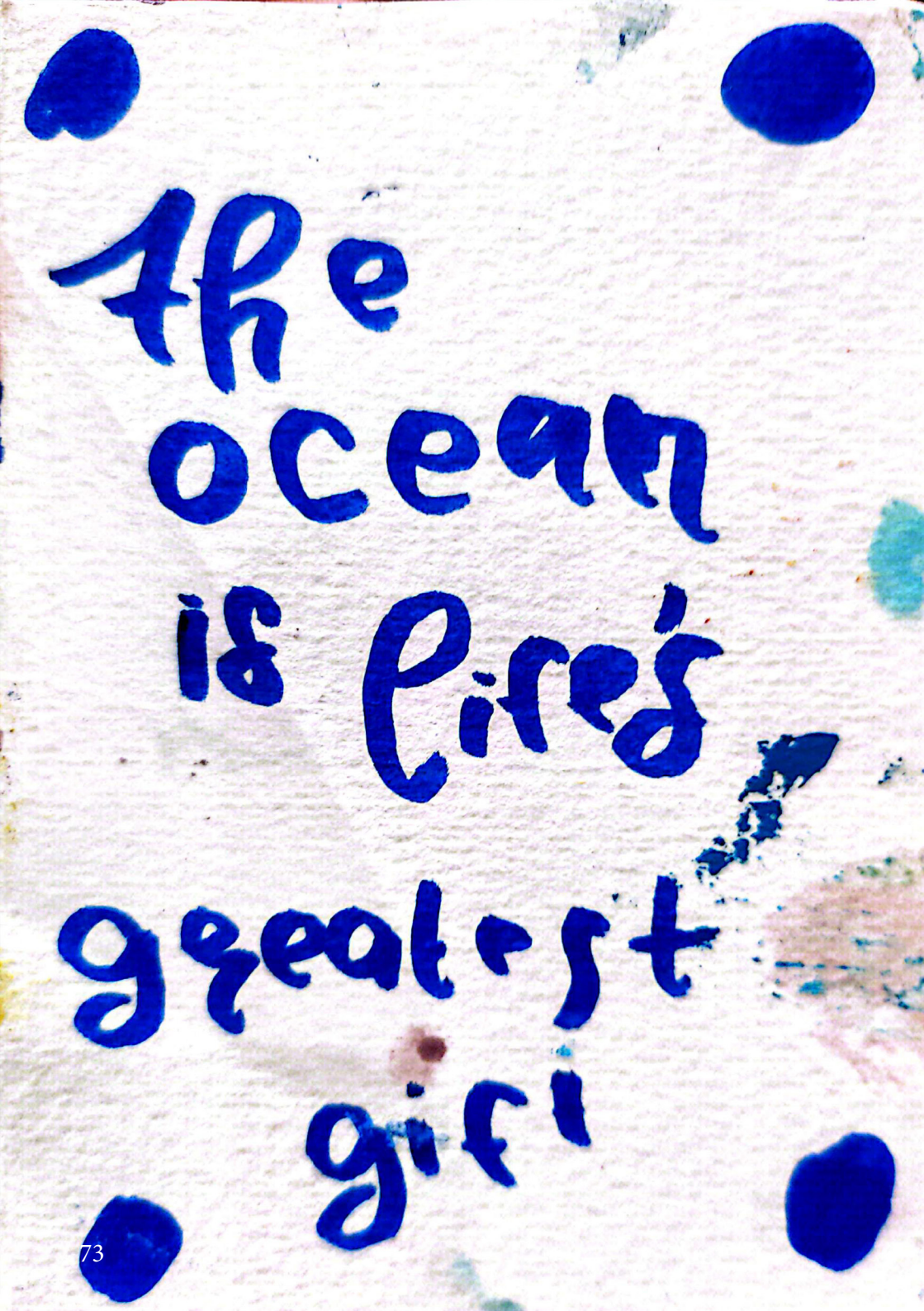

daisy the sea
daisy!

Lautan Api!




2024?
69.651
ayo
tingkatkan
2025 - 100%!




the
ocean
is Pires
greatest
girl




Living
Balanced

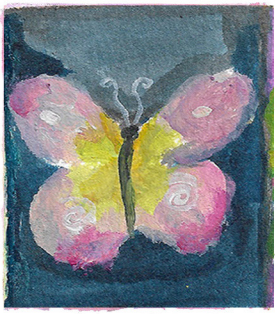
featuring




STARTING
THIS
SEASON
#1 Do It Yourself
FOR YOU


Have more time!
family
DENGAN PACAR
Bestfriend


GO
ORGANIC
GO
GIRL!

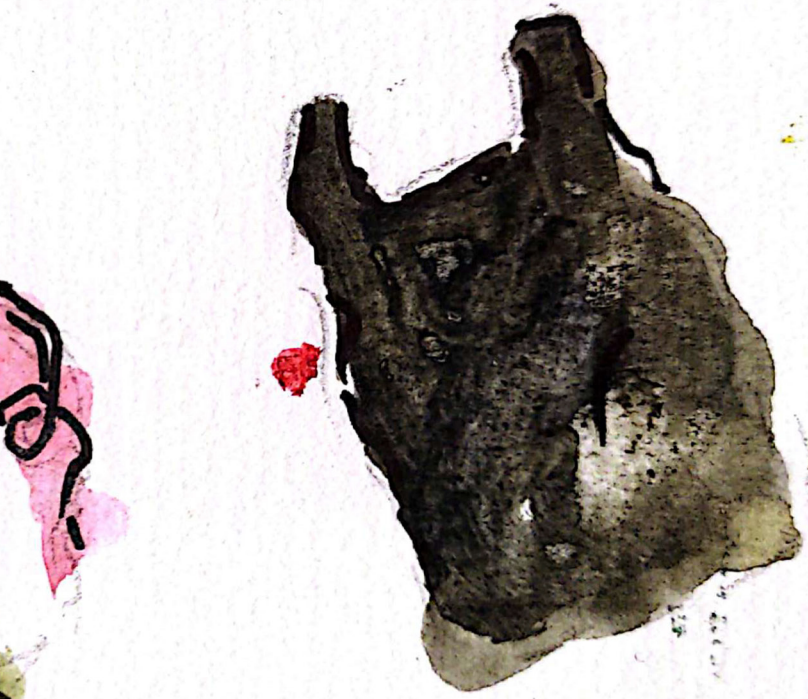








peri bunga
yang mencari
aliran
dicatat
tumpukan sampah







MAWAR, bunga primadona
SAAT hari kasih sayang.
SATU kuntum bisa jadi pe-
nyampai pesan perayaan
temu maupun pisah.
yang jadi MASALAH
buatku,  APAKAH
KITA AKAN
TERUS DAN SELALU MELIHAT
nya DI HARI-HARI BESAR
manusia, DI KEBUN NENEK,
DI TEPI JALAN, juga DI
BANYAK POT-POT kosong
tak BERPENGHUNI, AKANKAH
KITA SEMPAT MENANAMNYA?

Meraih mawar yang tiba-tiba tidak mampu lagi
untuk mawar yang layu
Tangan kita yang berpermisi seperti
Hasil rebutan
karena panas dan salingmenya
lawan
Mawar
untuk tiga
yang merayakan
yang lebih pantas
ataupun tanahnya
tanpa pisau dan

ini tulip, yang aku belum
saja sempat, walau seke
melihatnya tumbuh di ta
akan melihatnya lekat-le
ujung batang dan kelopak
lalu baga imana cerita
bertemu namun dunia
mungkin tulip akan a
di masa yang lebih kekal
akan membuat tulip ber
menjadi cempaka di samp
menjelma jadi kucing
berwarna oranye. Tolong
manusia di bumi simpan



sempat temui, semoga
jap sebelum kiamat.
ah asalnya. Lalu aku
ikat dan dalam dari
benang sari hingga putik.
nya aku belum sempat
ini sudah tamat? Ya
ku temui di lain kebun,
atau justru kiamat ini
bah wujud dan habitat
ng rumah atau justru
tetangga yang manis
untuk diriku dan diri
sedikit ruang hidup u/ tulip

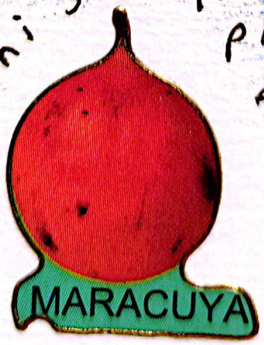


dan

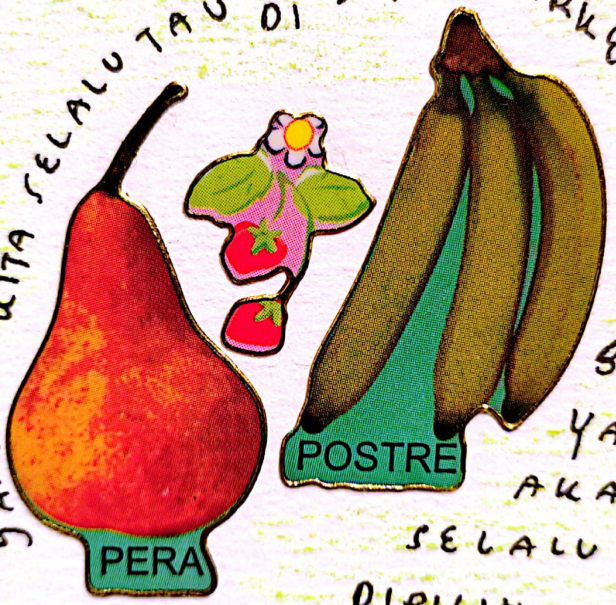


Stroberi yang

KITA (AKU) DUGA RASANYA manis



Lacu ini seperti PALA ATAU MARKISA kenyal yg manis ITU



YANG INI KITA SELALU TAU DI SUPERMARKET MENJADI BUAH YANG AKAN SELALU DIPILIH, LALU BAGAIMANA DENGAN BUAH BUAH YANG JARANG terdengar, terlewat TANPA KITA SEMPAT SAPA ?

itu semanggi, bukan pegagan D

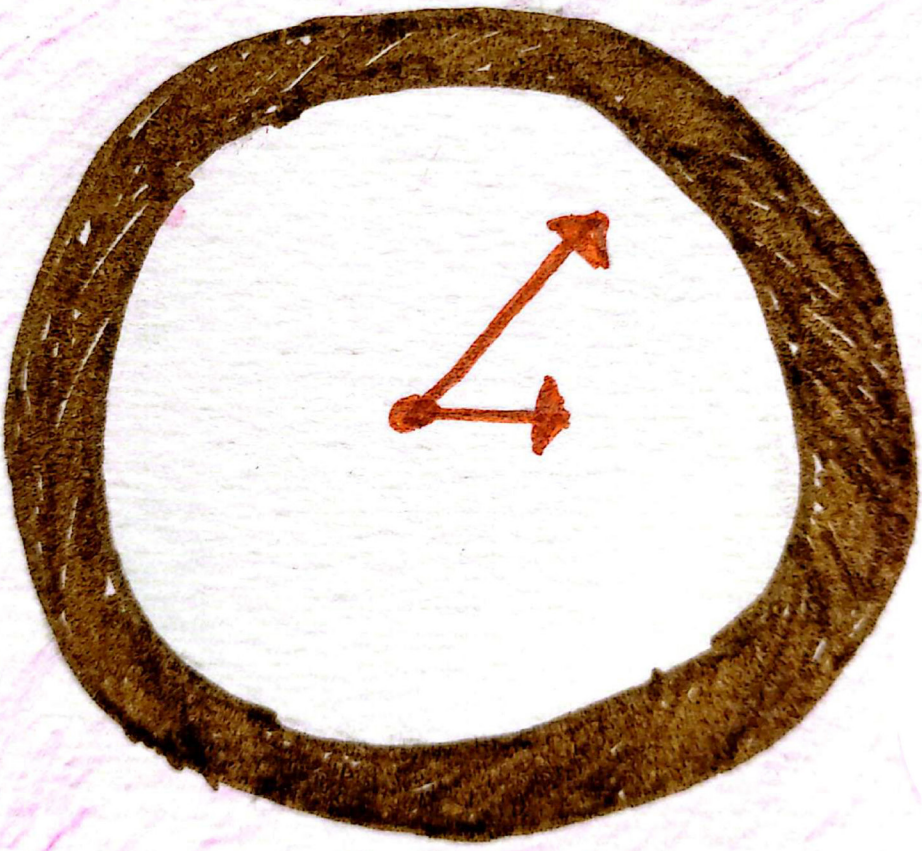
ini semanggi, persis sama seperti nama plaza di jakarta. tapi aku ingin makan pecel semanggi seperti saat usia 10, semoga sempat sebelum kiamat.



Risa vikia
aku pp bog.
plaza semanggi



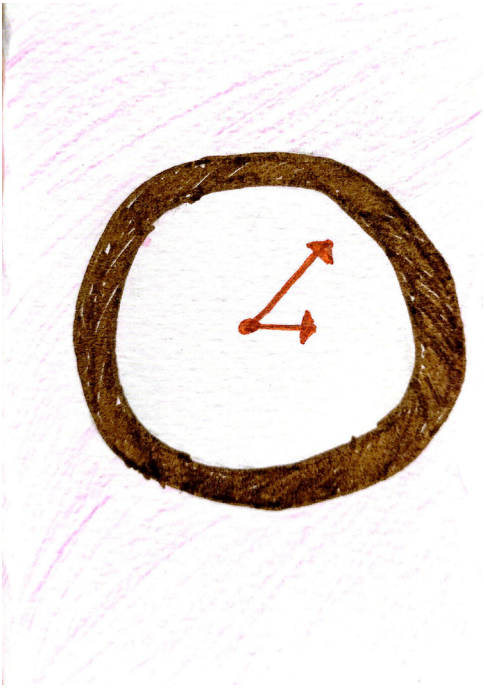








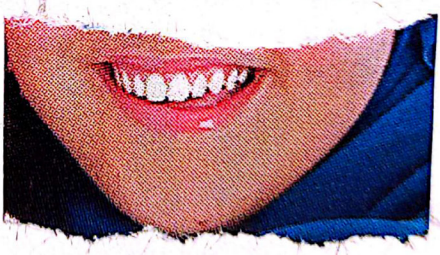

Follow the white rabbit
down the hole, and dream
of afternoon tea parties
and secret gardens...





TURBAN ALL AROUND (my) WORLD.

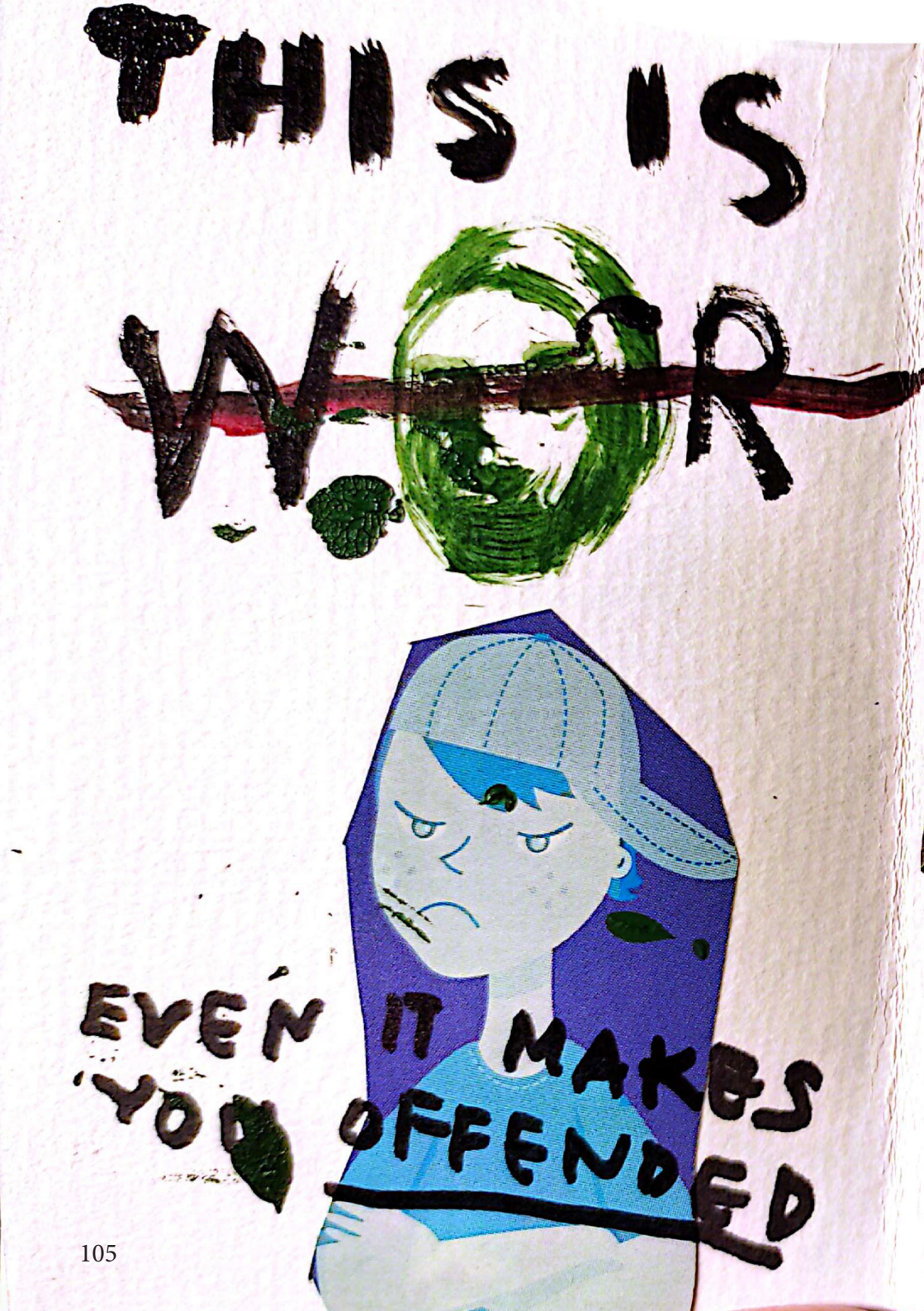




2025

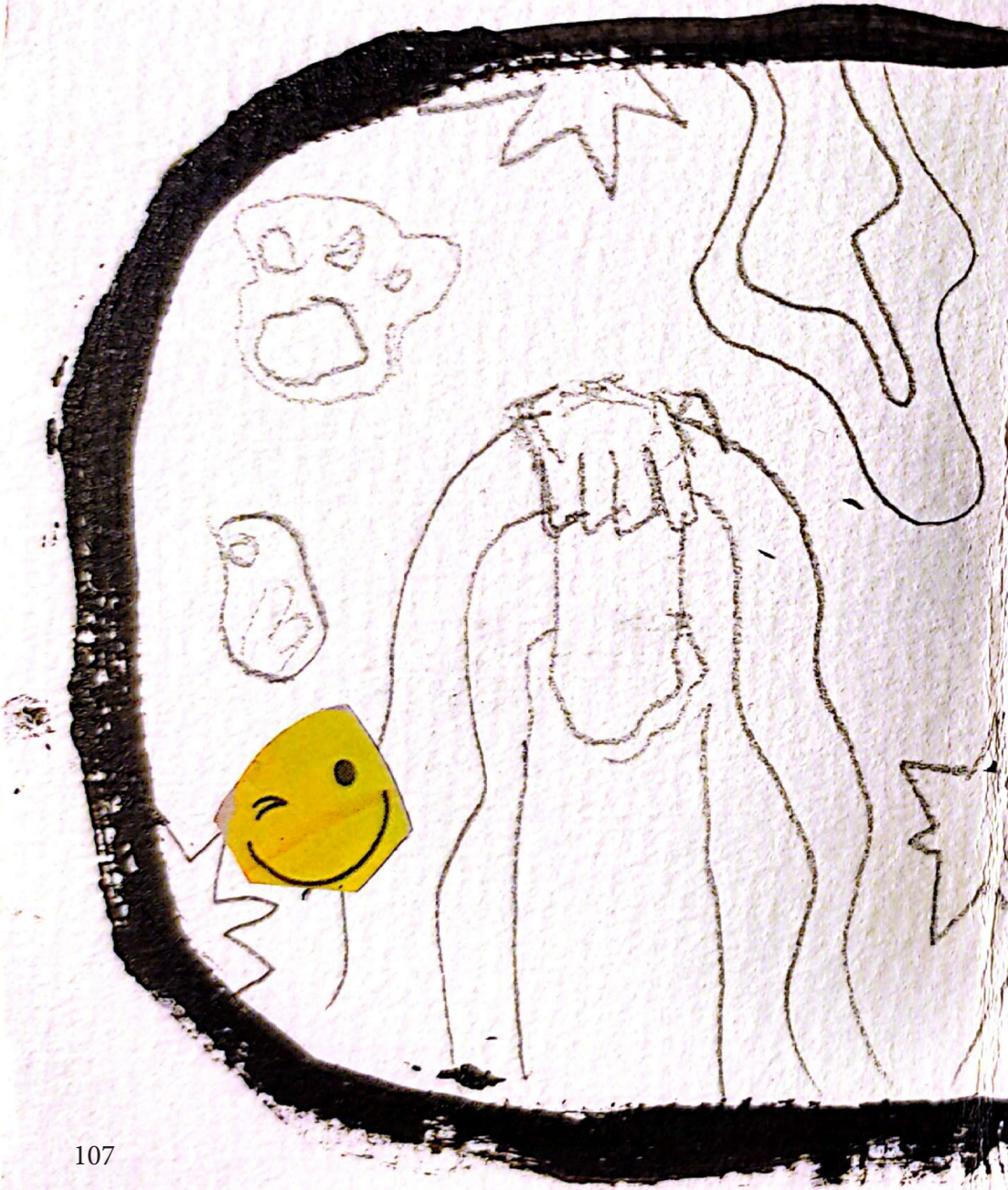

THIS IS ~~MY~~
(TURBAN)
WORLD
SOCIETY
me

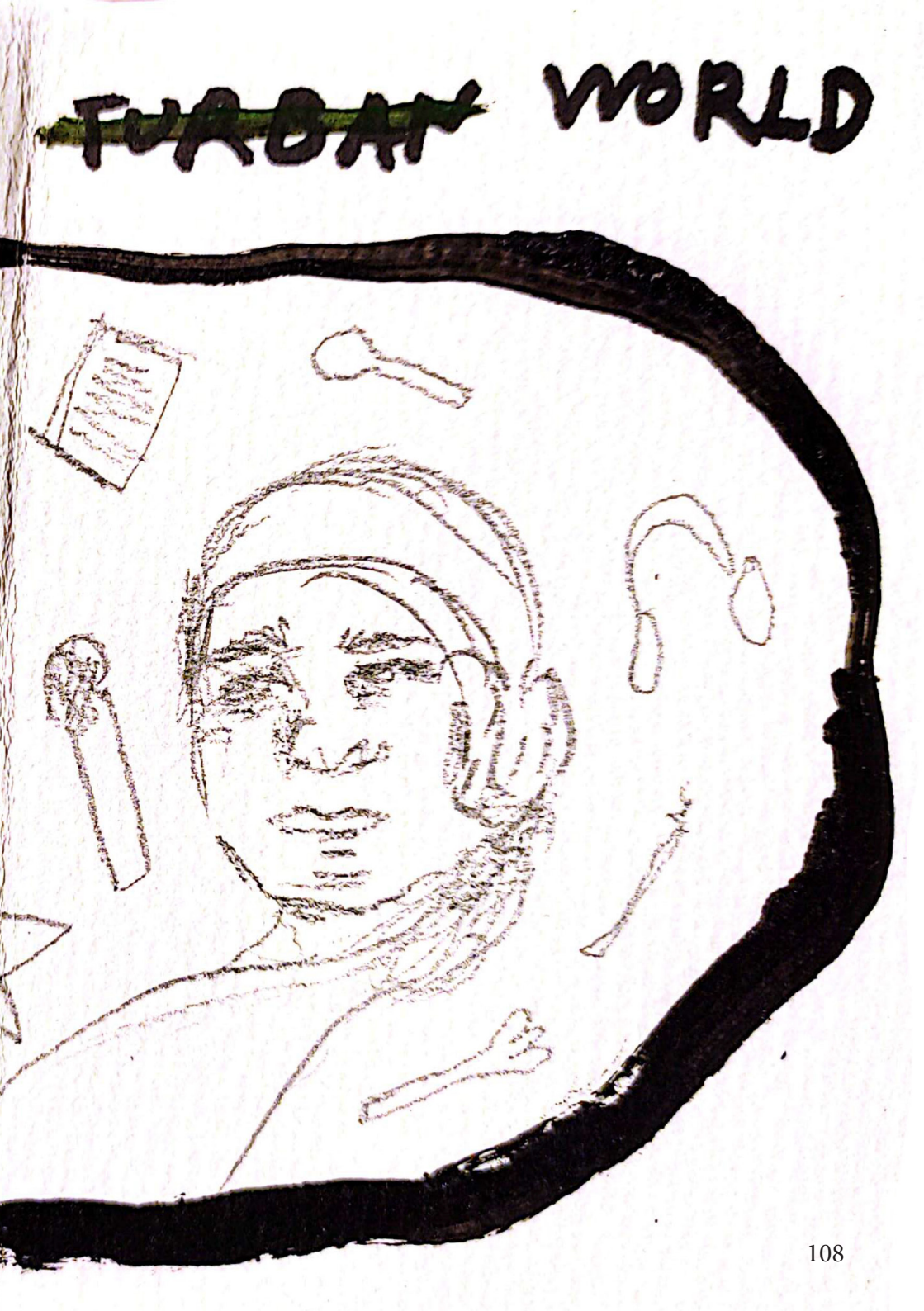

SOCIETY

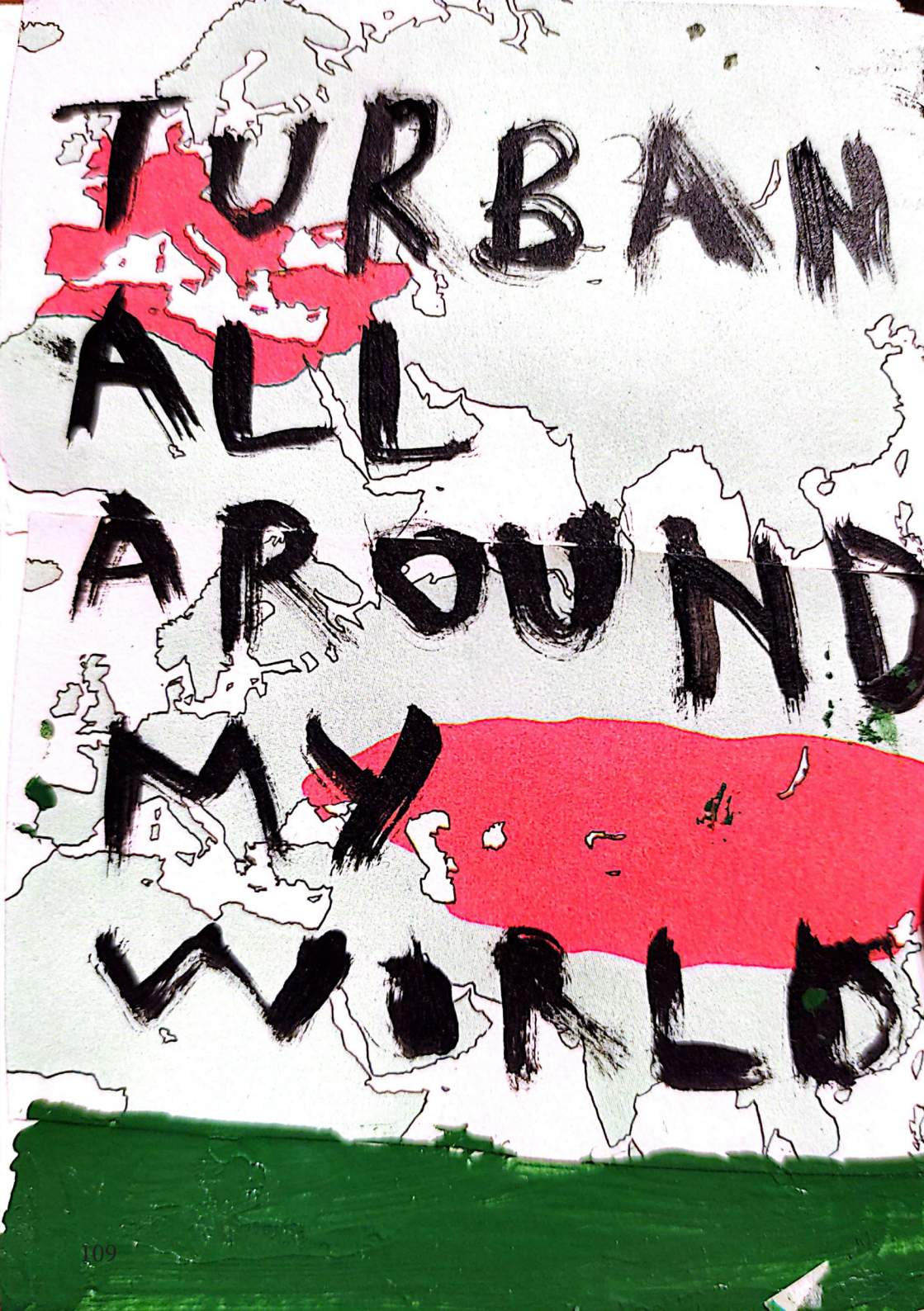

THIS IS
WAR
EVEN IF IT MAKES YOU OFFENDED


MY TURBAN

THIS IS My



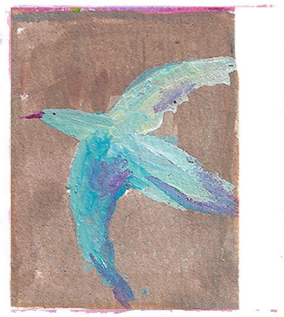

WORLD


TURBAN
ALL
AROUND
MY
WORLD

Epilog oleh hai rembulan

Membuat zine untuk mengolah ketakutan dan harapan kita akan kiamat ekosistem adalah salah satu cara untuk bisa terus hidup dan menghidupi. Sebelum berangkat ke isu-isu lainnya–yang tentu membutuhkan banyak energi–aku rasa penting untuk saling mengetahui keresahan antara masyarakat bahwa kita sedang menghadapi isu yang sangat struktural, beracun, besar dan tidak bisa diselesaikan secara individual, it takes the whole village to build this safe space before fighting the oligarchy's system. Karena, kenyataannya isu iklim bukanlah isu tunggal yang kita alami sebagai masyarakat sipil, ada intersectional issue yang saling berkaitan dan mau tidak mau pasti terasa di beragam lapisan kehidupan, salah satunya ketimpangan kelas sosial.

Berangkat dari isu iklim ke isu ketimpangan kelas, masyarakat sipil seharusnya memiliki hak untuk mengakses informasi dan pengetahuan yang merata tentang konflik tanah, pemberdayaan lingkungan, welas asih antara masyarakat dan alam, perlindungan masyarakat adat dan hutan hujan, dan banyak lainnya. Isu iklim juga adalah isu ketimpangan sosial yang berkaitan dan kompleks. Untuk bisa berdaya dan punya harapan, akses pendidikan yang merata dan literasi yang membebaskan harus mudah diakses oleh semua lapisan masyarakat sipil. Sehingga, perjuangan dan perlawanan ini bisa menjadi keresahan untuk energi perjuangan bersama tanpa adanya konflik horizontal yang memecah perjuangan yang sebenarnya: kesetaraan dan keadilan untuk semua makhluk hidup yang berdampingan.



Profil hai rembulan

hai rembulan (she/her) adalah nama yang menjadi rumah bagi karya seni dan kerajinan tangannya. Sejak 2013, hai rembulan telah aktif memproduksi zine dan telah menghasilkan lebih dari 70 zine hingga saat ini. Ia menggambarkan karyanya sebagai rumah bagi mimpi dan sehari-hari, sering kali mengeksplorasi tema-tema yang berkaitan dengan pengalaman perempuan dan queer, seperti menstruasi, PMDD, dan seksualitas. Karyanya juga menggali hubungan antara manusia dan alam, isu-isu agraria, perebutan tanah, spiritualitas, leluhur, nostalgia, dan kisah-kisah dari masa kecilnya.

Alih-alih terpaku pada satu medium saja, hai rembulan senang bereksperimen dengan berbagai medium dan teknik. Selain zine, ia mengelola sebuah toko kecil yang menjual lukisan, pakaian linen lukis dan bordir tangan, pernak-pernik buatan tangan, dan makanan vegetarian lokal yang ia siapkan sendiri.

hai rembulan juga merupakan salah satu inisiator Kongsi 8, sebuah toko konsep dan studio yang didirikan pada tahun 2021. Termotivasi oleh minimnya ruang seni di luar Jakarta Selatan, ia berupaya menciptakan studio dan ruang pameran untuk dirinya sendiri dan seniman-seniman baru dan terpinggirkan lainnya di Jatinegara, Jakarta Timur.

Hai Rembulan aktif di dunia seni sebagai fasilitator lokakarya zine, pembicara, dan aktivis. Ia telah bekerja sama dengan beberapa musisi, penulis, dan media. Ia baru saja menggelar pameran tunggal pertamanya di Mimilu, Bandung. Pameran tunggalnya bertajuk “Keluk Di Mimpi, Luhur Di Hari-hari” ini menghasilkan 41 karya seni baru dalam berbagai medium seperti lukisan di atas kanvas, piring, vas, mug, dan sulaman tangan pada gorden bekas.

Profil Koalisi Kebebasan Berserikat

Koalisi Kebebasan Berserikat (KKB) merupakan inisiatif jaringan organisasi masyarakat sipil (OMS) yang muncul pada tahun 2006 untuk merespon perubahan peraturan yang mengancam kerangka hukum OMS di Indonesia. KKB mulai aktif kembali pada tahun 2010 hingga saat ini untuk merespon penyempitan ruang sipil, terutama karena melemahnya perlindungan terhadap kebebasan berkumpul secara damai dan kebebasan berserikat/berorganisasi di Indonesia. KKB terlibat aktif dalam mengawal dan mengadvokasi RUU Yayasan menjadi UU Yayasan, UU Ormas, Perppu Ormas, hingga RUU Perkumpulan.

Saat ini, KKB telah mengaktivasi simpul dan anggota KKB menjadi 41 anggota di 12 wilayah di Indonesia. KKB juga menyepakati dua cita-cita perubahan selama periode 2025 - 2028, yaitu: 1) kebebasan sipil yang terawat, aman, dan inklusif dan 2) pembela HAM dan OMS yang resilien, bersolidaritas, dan berkelanjutan. Cita-cita perubahan ini diwujudkan melalui serangkaian kegiatan utama yang pelaksanaannya bersifat dinamis bergantung pada perkembangan terkini dalam merawat kebebasan berserikat dan melindungi ruang sipil di Indonesia. Dalam periode tersebut, Yayasan Penguatan Partisipasi, Inisiatif, dan Kemitraan Masyarakat Indonesia (YAPPIKA) ditunjuk menjadi Sekretariat KKB.

Sekretariat KKB membuka saluran komunikasi bagi para pihak yang ingin mendapatkan informasi berupa kajian dan narasumber untuk kebutuhan penelitian, peliputan maupun diskusi/seminar tentang kondisi ruang sipil di Indonesia, khususnya berkaitan dengan UU Ormas, UU Yayasan, RUU Perkumpulan, dan peraturan pelaksanaannya. Sekretariat KKB dapat dihubungi melalui Riza Imaduddin Abdali (Koordinator KKB) dalam email: *riza.abdali@yappika-actionaid.or.id atau koalisikebebasanberserikat@gmail.com.*

Simpul Melayang

"Zine the Heat"



Kolaborasi dengan:

FESTIVAL KIAMAT EKOSISTEM

YAPPIKA